

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN FIKIH DENGAN KITAB
FATHUL QARIB DI MTS AL IBROHIMI MANYAR GRESIK**

“Skripsi”



**UIN SUNAN AMPEL
SURABAYA**

Disusun oleh:

Muhammad Thonthowi Anwar (D01216023)

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA**

2020-2021

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Thonthowi Anwar

NIM : D01216023

Prodi/Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan hasil pengambilan alihan tulis atau pikiran yang saya akui sebagai hasil karya atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dibuktikan bahwa skripsi ini hasil jiplakan, maka saya menerima segala sanksi atas perbuatan tersebut.

Surabaya, 16 Juli 2021

Yang membuat

Pernyataan


Muhammad Thonthowi Anwar

D01216023

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh:

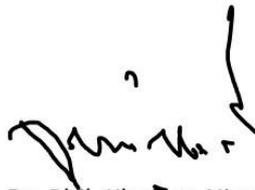
Nama : MUHAMMAD THONTHOWI ANWAR

NIM : D01216023

Judul : IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN FIKIH DENGAN KITAB
FATH{ AL-QARI>B DI MTS AL IBROHIMI MANYAREJO
MANYAR GRESIK

Surabaya, 16 juli 2021

Pembimbing I



Dr. Phil. Khoirun Niam
NIP. 197007251996031004

Pembimbing II



Drs. H. M. Nawawi, M. Ag.
NIP. 195704151989031001

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh **MUHAMMAD THONTHOWI ANWAR** ini telah diperhatikan di depan Tim Penguji Skripsi.

Surabaya, 13 Agustus 2021

Mengeshkan

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,



Prof. Dr. H. Ali Masud, M.Ag.M.Pd.I

NIP. 96301231993031002

Penguji I

H. Moh. Faizin, M.Pd.I

NIP.197208152005011004

Penguji II

Dr. Muhammad Fahmi, S.Pd.I, M.Hum., M.Pd.

NIP. 197708062014111001

Penguji III

Dr. Phil. Khoirun Niam

NIP. 197007251996031004

Penguji IV

Drs. M. Nawawi, M.Ag

NIP. 195704151989031001



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : MUHAMMAD THONTHOWI ANWAR
NIM : D01216023
Fakultas/Jurusan : TARBIYAH DAN KEGURUAN / PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
E-mail address : mthonthowianwar21@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
 Sekripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)
yang berjudul :

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN FIQH DENGAN KITAB FATHUL QARIB

DI MTS AL-IBRIHIMI MANYAR GRESIK

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 10 September 2021

Penulis

(MUHAMMAD THONTHOWI ANWAR)

ABSTRAK

Muhammad Thonthowi Anwar, D01216023 Implementasi Pembelajaran Fikih dengan Kitab *Fathul Qarib* di Mts Al Ibrohimi Manyar Gresik, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Ampel Surabaya, Pembimbing Dr. Phil. Khoirun Ni'am dan Drs. M. Nawawi, M.Ag.

Berdasarkan studi awal pada saat PPI di Mts al ibrohimi Manyarejo Manyar gersik saya melihat di kelas VIII-D mengenai pembelajaran fiqih dengan kitab *Fathul Qarib*. Biasanya guru yang mengajar hanya menggunakan Modul atau LKS sebagai bahan ajarnya, di Mts Al Ibrohimi bukan hanya Modul dan LKS saja akantetapi menggunakan kitab *Fathul Qarib* sebagai bahan untuk belajar mengajarnya. Hal ini menjadi perhatian karena apakah yang menjadi faktor penyebab hal itu terjadi. Pembelajaran fiqih dengan kitab *Fathul Al-Qarib* adalah hal yang menarik untuk memecahkan faktor yang menjadi permasalahan diatas. Penelitian dengan judul “Implementasi Pembelajaran Fikih dengan Kitab *Fathul Qarib* di Mts Al Ibrohimi manyarejo Manyar Gresik”, memiliki rumusan masalah bagaimana proses Implementasi pembelajaran fiqih dengan kitab *Fathul Qarib*, metode dan lahkah apa saja yang digunakan, serta apa saja faktor pendukung dan pengahambat dalam pembelajaran. Tujuan peneliti ini adalah untuk mendapatkan jawaban dari pembahasan tersebut.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif dengan melakukan observasi kelapangan, serta hasil wawancara terhadap guru dan siswa. Dengan kata lain pada prinsipnya penelitian lapangan ini penulis lakukan untuk memecahkan masalah-masalah praktis yang ada dalam kehidupan masyarakat, khususnya dalam Implementasi Pembelajaran fikih dengan Kitab *Fathul Qarib* di MTs Al Ibrohimi Manyarejo Mamyar Gresik.

Berdasarkan analisi data yang dilakukan, diperoleh kesimpulan bahwa pembelajaran kitab *Fathul Qarib* di Mts Al Ibrohimi Manyarejo Manyar gresik ini menggunakan metode metode bandongan, metode sorogan, metode tanya jawab, dan metode diskusi. Selama awal proses pelajaran guru dan siswa membaca doa, sesudah berdoa guru langsung memberikan pertanyaan materi yang sudah pernah di pelajari pada minggu lalu. Adapun Faktor pemhambat seperti kegiatan malam hari yang sering dilakukanhingga larut malam sehingga membuat siswa merasa mudah mengantuk saat melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas, sedangkan faktor pendukung adalah guru menguasai materi yang diajarkan, guru menggunakan bahas yang mudah difahami oleh siswa, dan guru selalu melakukan interaksi kepada siswa dengan memberi pertanyaan atau siswa yang menanyakan materi yang belum difahami oleh siswanya.

Kata Kunci : Implementasi, Pembelajaran Fikih, Kitab *Fathul Qarib*

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI.....	iii
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	iv
MOTTO	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR BAGAN	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	11
C. Tujuan Peneliti	11
D. Kegunaan Peneliti	12
E. Penelitian Terdahulu	13
F. Batasan Penelitian.....	17
G. Definisi Oprasional	18
H. Sistematika Pembahasan	21
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Implementasi	23
1. Pengertian Implementasi	23
B. Pembelajaran fikih di MTs	23

1. Pembelajaran Fikih	23
2. Tujuan Pembelajaran fikih di MTs	35
3. Ruang lingkup Pembelajaran fikih di MTs.....	37
C. Pembelajaran Kitab Fikih Fath Al-qarib	39
1. Pembelajaran Kitab	39
2. Pentingnya Pembelajaran Kitab	42
3. Komponen Pembelajaran Kitab	43
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan desain penelitian	47
B. Subjek dan Objek Penelitian	48
C. Tahab-tahab Penelitian.....	49
D. Data dan Sumber Data.....	51
E. Teknik dan Intrumen Pengumpulan Data	53
F. Teknik Analisis Data.....	58
 BAB IV PAPARAN DATA DAN PENEMUAN PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	62
1. Sejarah Singkat Mts Al Ibrohimi.....	62
2. Profil Sekolah	67
3. Visi, Misi, dan Tujuan Mts Al Ibrohimi.....	68
4. Data Guru dan Siswa	71
B. Anatomi kiab fathul qarib	76
C. Implementasi pembelajaran fikih dengan kitab fathul qarib.....	82
D. Aktivitas dan pemahaman siswa dalam pembelajaran fikih denfan kitab fathul qarib	88
E. Faktor pendukung dan penghambat pembelajaran fikih dengan kitab fathul qarib	93
 BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	98

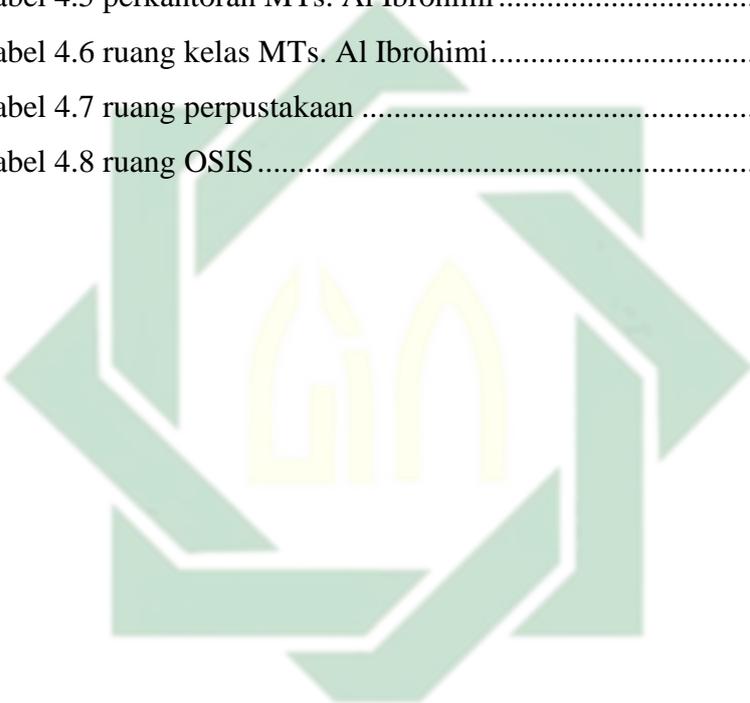
B. Saran	100
Daftar Pustaka.....	101



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 jumlah guru dan karyawan	71
Tabel 4.2 jumlah siswa	72
Tabel 4.3 perkembangan sekolah MTs, Al Ibrohimi	72
Tabel 4.4 prasarana MTs. Al Ibrohimi.....	73
Tabel 4.5 perkantoran MTs. Al Ibrohimi.....	73
Tabel 4.6 ruang kelas MTs. Al Ibrohimi.....	74
Tabel 4.7 ruang perpustakaan	75
Tabel 4.8 ruang OSIS.....	76



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR BAGAN

3.1 Bagan modal analisis	61
--------------------------------	----



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : lembar wawancara	107
Lampiran 2 : surat izin penelitian.....	115
Lampiran 3 : surat selesai penelitian di Mts Al Ibrohimi	116
Lampiran 4 : dokumentasi.....	117



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah sesuatu yang sangat penting dalam membangun kemajuan suatu negara. Pendidikan merupakan cara terbaik untuk membangun Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas. Melalui pendidikan yang berkualitas, bangsa dan negara akan terjunjung tinggi di mata dunia.¹

Pendidikan juga merupakan salah satu kebutuhan yang menjadi kebutuhan primer dalam kehidupan manusia. Karena pendidikan merupakan salah satu jalan atau cara yang menuntun individu untuk mencapai tujuan hidupnya. Memang, bersekolah pun merupakan komitmen yang harus dijalani oleh manusia dalam kehidupannya. Sebagaimana dijelaskan dalam hadits nabi Muhammad SAW.²

طلب العلم فريضة على كل مسلم ومسلمة

Artinya: Dari Anas ibnu malik berkata, nabi Muhammad SAW bersabda ; “mencari ilmu merupakan kewajiban bagi setiap orang muslim (laki-laki dan perempuan)”.

Undang-undang nomer 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan nasional pasal 1 ayat 1 menyatakan; “Sekolahan adalah suatu usaha yang

¹ Ari Shoimin, *68 Model Pembelajaran inovatif dalam kurikulum 2013*, (Yogyakarta ;Ar-Ruuz Media, 2016), h. 20.

² Sunan Ibnu Majah, *Juz I hadist no 224*, (Bairud, Darul Al- kitab al-Ilmiyyah), h. 81.

sadar dan terencana untuk menciptakan iklim belajar dan ukuran pembelajaran dengan tujuan agar siswa secara efektif menumbuhkan kemampuan mereka untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlaq mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Sesuai dengan tujuan pendidikan umum Indonesia, sekolah Islam juga memiliki tujuan untuk menjadikan manusia menjadi insan kamil yang berakhlaq mulia, dengan mengembangkan potensi manusia.

Pendidikan merupakan kebutuhan dasar yang harus dilakukan oleh siapa saja yang kurang memperhatikan landasan sosial, budaya, agama, kebangsaan, dan lain-lain, mengingat pendidikan adalah salah satu sarana untuk membuat manusia meningkatkan statusnya. Seperti yang diungkapkan oleh John Dewey dengan mengatakan instruksi sebagai interaksi pembentukan kapasitas fundamental kunci, baik yang menyangkut kekuatan berpikir (*intelektual*) dan kekuatan perasaan (*emosional*), terhadap insting manusiawi dan standar manusia.³

Begitu pula dengan pelatihan di negeri tercinta ini. Bangsa Indonesia lebih memilih untuk tidak menjadi orang yang bodoh dan terbelakang, apalagi dengan waktu yang terus berkreasi di tengah kompleksitas mekanis dan korespondensi. Dengan demikian, peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM) yang cerdas, berbakat, bebas, dan berakhlaq terus diupayakan melalui interaksi yang edukatif. Sebagaimana tercantum dalam rencana

³ Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hal. 3.

tujuan Pendidikan nasional Nomor 20 Pasal 3 tentang sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi untuk membina kemampuan, menyusun kemajuan dan peradaban yang megah dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, artinya membina kemampuan siswa agar menjadi pribadi yang bertakwa dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, kokoh, cakap, terampil, imajinatif, mandiri dan berubah menjadi warga negara yang demokratis dan penduduk yang cakap.⁴

Dari gambaran di atas, kita dapat memahami bahwa pengajaran memainkan peran penting, karena pendidikan dapat meningkatkan eksistensi manusia. Dengan demikian, kerangka pembelajaran publik diandalkan untuk memiliki pilihan untuk memahami ukuran pembelajaran yang layak sehingga tujuan pembelajaran dapat diketahui dan dicapai. Kerangka sekolah umum diandalkan untuk mendorong siswa untuk secara konsisten beradaptasi secara efektif dan memadai. Karena pada dasarnya latihan belajar merupakan salah satu upaya dalam memahami suatu instruksi. Melalui latihan-latihan pembelajaran ini diandalkan untuk memperoleh perubahan positif siswa. Hal ini sesuai dengan pentingnya pembelajaran yang dikemukakan oleh beberapa ahli.

⁴ Sudirman, *Ilmu-ilmu Pendidikan*, (Bandung: Remaja Karya, 1990), hal. 13.

Chaplin mengemukakan bahwa belajar mempunyai dua makna, yaitu “*acquisition of any relatively permanent change in behaviour as a result of a practice and experience*”. (bahwa belajar merupakan perolehan perubahan tingkah laku yang relative menetap sebagai akibat dari latihan dan pengalaman) dan “*process of acquiring responses as a result of special practice*”. (proses mendapatkan respon-respon sebagai akibat adanya latihan khusus). Sedangkan Skinner berpendapat bahwa “*a process of progressive behaviour*”. belajar merupakan suatu proses adaptasi (penyesuaian tingkah laku) yang berlangsung secara progresif.⁵

Perubahan tingkah laku sebagai hasil dari belajar senada dengan firman Allah SWT yang tercantum dalam surat Al-Hajj ayat 54:

وَلْيَعْلَمَ الَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ أَنَّهُ الْحَقُّ مِنْ رَبِّكَ
فِيَوْمِئِذٍ بِهَا فَتُخَبِتَ لَهُ قُلُوبُهُمْ وَإِنَّ اللَّهَ لَهَادِ الَّذِينَ
آمَنُوا إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ

Artinya: Dan agar orang-orang yang telah diberi ilmu, meyakini bahwasanya Al Quran Itulah yang hak dari Tuhan-mu lalu mereka beriman dan tunduk hati mereka kepadanya dan

⁵ Muhibin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), h. 64-65.

Sesungguhnya Allah adalah pemberi petunjuk bagi orang-orang yang beriman kepada jalan yang lurus.(Q.S. Al-Hajj: 54).⁶

Dari beberapa paparan definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku yang relatif menetap pada seseorang sebagai suatu akibat pengalaman atau latihan yang menyangkut aspek fisik maupun psikis, seperti dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak faham menjadi faham, dari tidak disiplin menjadi disiplin, dari tidak memiliki keterampilan menjadi memiliki keterampilan dan sebagainya. Untuk mewujudkan berhasilnya suatu proses pendidikan islam terdapat faktor yang utama yakni kedisiplinan, dimana kedisiplinan inilah yang akan mampu menghasilkan karakter yang baik.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memiliki visi dan misi yang mulia melalui penciptaan suasana belajar yang kondusif, untuk mengembangkan potensi peserta didiknya dalam merealisasikan tujuan pendidikan nasional. Sekolah sebagai wadah dalam membentuk karakter peserta didiknya, dimana karakter disini memiliki makna perilaku yang menjadi ciri khas seseorang dalam kehidupannya baik dalam lingkungan keluarga, sekolah maupun lingkungan masyarakat luas, sedangkan pendidikan karakter memiliki makna menanamkan nilai-nilai kepribadian dan moral peserta didik guna mampu mencerminkan pribadi yang luhur,

⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemah*, (Surabaya: Mekar Surabaya, 2004), h. 471.

kecerdasan dalam emosinya dan mempunyai tanggung jawab atas perbuatan yang telah diperbuat didalam lingkungan masyarakat.⁷

Fikih merupakan salah satu disiplin ilmu islam yang tak pernah berhenti diperbincangkan dan diperdebatkan, sejak diturunkan Al-Qur'an sebagai sumber hukum fikih nanti akhir masa. Hal itu karena cakupan kajiannya yang sangat luas meliputi seluruh aspek kegiatan manusia dan sangat dekat dengan persoalan hidup manusia sehari-hari, seperti hal ibadah, ekonomi, pernikahan, Pendidikan dan sebagainya. Mengingat banyaknya persoalan yang dihadapi manusia, persoalan tersebut terus berkembang sesuai dengan perkembangan zaman, maka fikih sebagai disiplin ilmu yang dihasilkan dari pemahaman terhadap Al-Qur'an dan al-Sunnah, harus dikaji dan dikembangkan agar dapat menjawab sebagai segala persoalan yang berkembang.

Salah satu persoalan yang sering dihadapi umat islam adalah perintah ibadah. Mengingat ibadah sangatlah erat dengan ritual pengabdian umat islam kepada Allah SWT (habl min Allah), maka umat islam harus dapat beribadah sesuai dengan tuntunan yang ada dalam Al-qur'an dan As-Sunnah, sehingga mereka dapat melaksanakan ibadah dengan baik dan benar. Beribadah misalkan sholat yang dilaksanakan tidak sesuai dengan ajaran Al-Qur'an dan As-Sunnah, dapat dipastikan ibadah tersebut tidak sah tidak diterima oleh Allah SWT. Manusia diciptakan,

⁷ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter (Strategi membangun karakter bangsa Berperadapan)*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2012), h. 33.

tidak lain, hanya untuk beribadah kepada Allah SWT, sebagai mana Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an surat Al-Bayyinah ayat 5

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ لَا حُفَاءَ
وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ وَذَلِكَ دِينُ الْقِيَمَةِ

Artinya: Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama yang lurus[1595], dan supaya mereka mendirikan shalat dan menunaikan zakat; dan yang demikian Itulah agama yang lurus. (Q.S Al-Bayyinah: 5) [1595] Lurus berarti jauh dari syirik (mempersekutukan Allah) dan jauh dari kesesatan, sehingga kewajiban umat islam untuk selalu beribadah dengan benar.⁸

Pada masa lalu kitab kuning ini oleh ulama yang menganut madzhab Imam Syafi'i digunakan sebagai bahan ajar dalam lingkup pesantren. Diharapkan dengan menggunakan media kitab kuning ini mampu melahirkan calon-calon ustadz/ ustadzah, yang dikemudian hari bisa menyalurkan ilmu yang mereka miliki di kampung halaman mereka sesuai apa yang telah diajarkan⁹, beberapa pendapat mengatakan lulusan

⁸Isnatin Ulfah, *Fiqh Ibadah*, (Ponorogo: STAIN Po PRESS), hal. 1-2

⁹Ritonga, M. *Modulisasi Kitab Kuning Bidang Fiqih Berbasis Materi UAM di Pondok Pesantren Darul Ulum Air Pacah. Jurnal Kajian dan Pengembangan Umat*,1(1),(2018) hal. 4

pesantren dipercaya mampu menjadi contoh/ panutan yang baik dalam bidang sosialisasi maupun kehidupan religious.¹⁰

Selaras dengan tujuan yang ingin dicapai oleh pihak kepala MTs Al Ibrohimi Manyar Gresik yakni menginginkan siswanya belajar langsung dari sumber aslinya bukan dari hasil terjemahan. Mengingat bahwa MTs Al Ibrohimi Manyar Gresik ini adalah Madrasah yang memperhatikan masalah keseharian serta akhlak para muridnya, maka untuk mata pembelajaran agama ini tim sekolah bersepakat untuk menggunakan sumber ajar kitab. Sedangkan bila mana berbicara tentang kitab maka yang terlintas dipikiran adalah kitab ditulis dalam bahasa Arab. Penggunaan bahasa Arab sebagai bahas penulisan kitab membuat pembaca harus mengartian terlebih dahulu sebelum dipahaminya, dikhawatirkan peserta didik akan melenceng dari ajaran Ahlusunaah Waljamaah bila murid belajar dari hasil terjemahan orang lain yang didalamnya sudah banyak tereduksi, serta terdapat campuran ajaran kepentingan dari penerjemah.¹¹

Fikih termasuk salah satu pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Pada pembelajaran PAI ini diharapkan para peserta didik mampu meningkatkan nilai spiritual serta membentuk peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, berakhlak mulia, serta selalu bertakwa Allah SAW,

¹⁰ Musthofa, I. *Modernisasi Pendidikan Islam Dalam Tinjauan Filosofis Metologis*. *Circulation Reports*, 1(2), Editors2. https://doi.org/10.1253/circrep.cr-1_editors2, diakses 7 Oktober 2020.

¹¹ Rozi, Khoirur. Hasil wawancara saat ppl2 terhadap Kepala Sekolah MTs Al Ibrohimi Manyar Gresik, 2019.

seperti halnya yang disebutkan pada rumusan Standar Nasional Pendidikan (SNP).¹²

Pembelajaran PAI khususnya pelajaran Fikih di MTs Al Ibrohimi Manyar Gresik ini memang menggunakan kitab *Fath Al-qarib* sebagai bahan ajaranya. Penggunaan kitab *Fath Al-qarib* ini yang membuat MTs ini berbeda dengan Madrasah Tsanawiyah pada umumnya, penggunaan kitab *Fath Al-qarib* ini diharapkan peserta didik tidak sampai salah dalam mendapatkan ilmu agama terkhusus pembelajaran Fikih.

Penggunaan media kitab kuning ini sudah diterapkann sejak baru didirikanya MTs Al Ibrohimi Manyar Gresik. Dalam hal ini memunculkan rasa ingin tahu peneliti terhadap alasan mengapa pihak madrasah tetap mempertahankan metode pembelajaran yang terbilang kuno dan kulot, meskipun zaman mulai berkembang mengalami kemajuan yang baik.

Dari beberapa penjelasan di atas, penulis berniat melakukan penelitian di MTs Al Ibrohimi Manyar Gresik. MTs Al Ibrohimi Manyar Gresik berada di lingkungan Pondok pesantren yang diasuh oleh KH MOH. Zainur Rosyid dan Agus H. Ali Fathomi, Lc selaku penerus KH. Moh. Ali Wafa (Alm), untuk pendiri Pondok Pesantren Ushulul Hikmah Al Ibrohimi

¹² Ningsih, *Pembelajaran Mata Pelajaran Fiqih Berbasis Kitab Kuning di MA. Ma'arif Nu 2 Kemranjen Tahun Pelajran 2014/ 2015*, <http://repository.iainpurwokerto.ac.id/id/eprint/1263>, diakses 22 Oktober 2020

adalah KH. Ahmad Chusnan Abdullah (Alm) dan H. Muhammad Khoirur Rozi, S. Pdi sebagai kepala sekolah MTs Al Ibrohimi Manyar Gresik.

Penelitian ini dilakukan sebagai langkah tindak lanjut saya pada saat PPL (Praktik Pengalaman Lapangan) 2019 berlangsung di MTs Al Ibrohimi Manyar Gresik dengan judul, Implementasi Pembelajaran Fiqih dengan Kitab *Fath Al-qarib* di MTs Al Ibrohimi Manyar Gresik, dalam penelitian ini peneliti lebih mengkhususkan lagi terkait mata pelajaran Fiqih yang menggunakan kitab *Fath Al-qarib*. MTs Al Ibrohimi Manyar Gresik adalah sekolah formal yang berada di lingkungan Pondok Pesantren Ushulul Hikmah Al Ibrohimi. Yang di dalamnya ada SDIT Al Ibrohimi, MA Al Ibrohimi, Madin AL Ibrohimi, TPQ Al Ibrohimi, serta Ma'had Aly Al Ibrohimi. Pada pembelajarannya menggunakan kitab kuning sebagai sumber belajar, pembelajaran ini diharapkan memudahkan peserta didik dalam menunjang kegiatan sehari-hari sesuai tuntunan agama Islam.

Dari observasi sekilas yang dilakukan saat PLL (Praktik Pengalaman Lapangan) pada 2019, berlangsung saya mempunyai pendapat bahwa pembelajaran Fikih yang diterapkan di MTs Al Ibrohimi Manyar Gresik terbilang cukup menarik. Sehingga peneliti ingin mengangkat sebagai tugas akhir kuliah (Skripsi) dengan judul “IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN FIKIH DENGAN KITAB *FATH AL-QARIB* DI MTS AL IBROHIMI MANYAR GRESIK”.

B. Rumusan masalah

Setelah melihat latar belakang diatas, maka dapat dipaparkan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana proses implementasi pembelajaran fikih dengan kitab *Fath} Al-qari>b* di MTs. Al- Ibrohimi Manyar Gresik? Metode dan langkah seperti apa yang diterapkan dalam pembelajaran?
2. Bagaimana aktivitas siswa dalam proses pembelajaran fikih dengan kitab *Fath} Al-qari>b* di MTs Al Ibrohimi Manyar Gresik? Dan bagaimana pula pemahaman siswa kelas VIII terhadap *Fath} Al-qari>b* di MTs. Al Ibrohimi Manyar Gresik?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat Implementasi Pembelajaran fikih dengan Kitab *Fath} Al-qari>b* di MTs Al Ibrohimi Manyar Gresik ?

C. Tujuan penelitian

1. Untuk mengetahui proses implementasi pembelajaran fikih dengan kitab *Fath} Al-qari>b* di MTs. Al- Ibrohimi Manyar Gresik beserta langkah-langkah dan metode yang diterapkan.
2. Untuk mengetahui aktivitas siswa dalam proses pembelajaran fikih dengan kitab *Fath} Al-qari>b* di MTs Al Ibrohimi Manyar Gresik serta pemahan pembelajaran Fikih dengan kitab *Fath} Al-qari>b*.

3. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan pneghambat implementasi pembelajaran fikih dengan Kitab *Fath} Al-qari>b* di MTs Al Ibrohimi Manyar Gresik.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian yang penulis lakukan ini diharapkan dapat bermanfaat bagi penulis dan pihak-pihak yang terkait. Adapun manfaat penelitian adalah sebagai berikut :

1. Secara teoritis
 - a. Diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah mengenai Implementasi pembelajaran fikih dengan kitab *Fath} Al-qari>b* siswa kelas VIII di MTs. Al Ibrohimi Manyar Gresik.
 - b. Hasil penellitian ini dapat digunakan sebagai dasar pengembangan atau pedoman untuk penelitian berikutnya yang sejenis.

2. Secara praktis

- a. Bagi peneliti

Menjadikan pengalaman praktis sebagi pembuktian dari teori-teori yang telah diperoleh, dan akan menjadikan pribadi ini mempunyai pengetahuan luas.

- b. Bagi siswa

Dengan adanya penelitian ini, siswa akan merasakan manfaat yaitu memperoleh pengalamn baru dalam belajar disekolahan sehingga belajar mereka menjadi lebih

bermakna. Dengan menjadikan kitab kuning ini juga dapat melatih karakter siswa serta meningkatkan potensi dalam beribadah yang benar.

c. Bagi guru

Hasil penelitian ini dapat menjadikan sebagai masukan atau acuan dalam melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kualitas proses pengetahuan dalam hal beribadah yang benar sesuai syariat Islam

d. Bagi sekolah dan Lembaga

Sebagai bahan informasi yang bermanfaat dalam upaya memperbaiki serta meningkatkan kualitas karakter religious siswa sehingga dapat terciptanya lingkungan yang nyaman di sekolah, serta bagi Lembaga pemerintah sebagai bahan pertimbangan untuk mewujudkan generasi yang selalu menjalankan syariat Islam.

E. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan Berdasarkan hasil penelusuran yang dilakukan oleh peneliti, Penelitian ini bukan termasuk penelitian baru, namun sebelum ini juga sudah ada beberapa hasil penelitian yang telah mengkaji objek penelitian tentang pembelajaran kitab kuning. Oleh karena itu, penulisan dan penekanan skripsi ini berbeda dengan skripsi yang telah dibuat sebelumnya. Adapun penelitian terdahulu adalah:

1. *Kitab Taisîrul Khollâq Sebagai Upaya Pengembangan Moral Santri Di Pondok Pesantren Putri Nur Khodijah III Denanyar Jombang oleh Amalia Cholilah, 2017.*¹³

Peneliti dalam penelitian ini menyatakan bahwasanya hasil Analisa data dan pengujian hipotesis bahwa H_a diterima dan H_o ditolak, itu berarti ada perbedaan antara kelompok control dan kelompok eskperimen dalam pengembangan moral melalui kitab Taisirul Kholaq. Hal ini ditunjukkan dari hasil perolehan nilai koefisien yang lebih dari angka pada tabel distribusi t dengan derajat bebas sebesar 7 serta dengan level signifikansi 5% atau 0,05, yaitu 2,365. Hasil yang didapatkan dari proses perhitungan dengan rumus uji komparasi pada dua sampel yang berkorelasi sebesar 10,597. Kitab Taisirul Kholaq memiliki efektifitas sebesar 85,1 % sebagai upaya pengembangan moral santri dan ini tergolong dalam kategori yang baik.

Moral santri yang mendapatkan materi pada kitab Taisirul Kholaq mendapatkan angka presentase sebesar 90,7% dan keadaan moral santri yang tidak mendapatkan materi pada kitab Taisirul Kholaq mendapatkan angka presentase sebesar 66,9%. Sehingga santri yang mendapatkan materi pada kitab Taisirul Kholaq (kelompok eksperimen) mengalami perkembangan moral sebesar 23,8% daripada santri yang tidak mendapatkannya (kelompok control).

¹³ Amalia Cholilah, “*kitab taisirul kholaq sebagai upaya pengembangan moral santri di pondok pesantren putri nur khodijah III Denanyar jombang*”, skripsi sarjana Pendidikan. (Surabaya: digilib UINSA, 2017)

2. *Korelasi Pemahaman Materi Kitab Taisîrul Khollâq dengan Akhlaq Santri di Madrasah Diniyah Darul Hikmah Krian Sidoarjo, oleh Azmil Umar, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Tahun 2008.*¹⁴

Peneliti dalam penelitian ini menyatakan bahwasanya Pendidikan agama benar-benar menjadi tuntutan dalam agama dan menjadi standart prestasi, karena tanpa adanya pengetahuan agamayang benar seluruh ilmu pengetahuan seseorang akan menjadi kejahatan moral. Salah satu upayanya yaitu dengan memberikan anak didik sebuah pengetahuan akhlaq melalui kitab Taisirul Kholaq. Peneliti memiliki tujuan utama dalam penelitiannya yaitu membuktikan ada dan tidaknya korelasi pemahaman Taisirul Kholaq dengan akhlaq santri.

Temuan data yang diperoleh ialah (a) dari data hasil prosentase pemahaman santri tentang akhlaq tergolong baik, (b) akhlaq santri dilihat dari prosentase terlihat baik, (c) korelasi santri dengan akhlaq santri yang menggunakan analisis product moment yang sudah diinterpretasi terbilang lemah. Kesimpulan dari skripsi tersebut adalah bahwa pemahaman tentang materi akhlak oleh santri Madrasah Diniyah Darul Hikmah Sidoarjo adalah baik dengan prosentase 84,6 %. Selain itu, dijelaskan bahwa santri Madrasah Diniyah Darul Hikmah Sidoarjo mengimplementasikan apa-apa yang terkandung dalam materi akhlak dalam tingkah laku sehari-hari dengan baik, hal itu dibuktikan dengan

¹⁴ Azmil Umar, *kolerasi pemahaman kitab taisirul kholaq dalam akhlaq santri madrasah diniyah darul hikmah krian sidoarjo*, skripsi sarjana Pendidikan (Surabaya: digilib UINSA 2018)

prosentase 83%. Kesimpulan dari skripsi tersebut ada korelasi pemahaman materi Taisirul Kholaq dengan akhlak santri Madrasah Diniyah Darul Hikmah.

3. *Pengaruh Ekstra Kulikuler Kajian Kitab Kuning (K3) Terhadap Karakter Religious Siswa Kelas 7 Mts. Negeri 2 Krian Sidoarjo, oleh Moh. Abdul Malik, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Tahun 2019.*¹⁵

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan serta hasil penganalisisan terhadap data yang diperoleh, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan.

Pelaksanaan Ekstrakurikuler kajian kitab kuning di MTs Negeri 2 Sidoarjo dinyatakan baik. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil analisis data yang menunjukkan perolehan nilai prosentase sebesar 51,11% siswa kelas 7 merasa sangat setuju dengan adanya ekstrakurikuler kajian kitab kuning, 42,5% siswa kelas 7 merasa setuju dengan adanya ekstrakurikuler kajian kitab kuning, 5,83% siswa kelas 7 merasa kurang setuju dengan adanya ekstrakurikuler kajian kitab kuning, dan 0,5% tidak setuju dengan adanya ekstrakurikuler kajian kita kuning. Keadaan karakter religius siswa kelas 7 dinyatakan baik.

¹⁵ Abdul malik, “*pengaruh ekstra kulikuler kajian kitab kuning (K3) terhadap karakter religious siswa kelas 7 MTs. Negeri 2 Krian Sidoarjo, Skripsi sarjana Pendidikan*, (Surabaya: digilib UINSA, 2019)

Adapun penelitian ini dengan penelitian saya sama-sama meneliti tentang pembelajaran dengan kitab kuning. Sedangkan perbedaannya adalah saya meneliti tentang Implementasi pembelajaran Fiqih dengan kitab *Fat-Hul Qorib*, Amalia Cholilah meneliti tentang Kitab Taisîrul Khollâq Sebagai Upaya Pengembangan Moral Santri, Untuk Azmil Umar meneliti tentang Korelasi Pemahaman Materi Kitab Taisîrul Khollâq dengan Akhlaq Santri, sedangkan Moh. Abdul Malik meneliti tentang Pengaruh Ekstra Kulikuler Kajian Kitab Kuning (K3) Terhadap Karakter Religious Siswa. Tempat atau lokasi penelitian juga berbeda pula, penelitian saya di MTs Al Ibrohimi Manyar Gresik, sedangkan penelitian Amalia Cholilah di Pondok Pesantren Putri Nur Khodijah III Denanyar Jombang, untuk penelitian Azmil Umar di Madrasah Diniyah Darul Hikmah Krian Sidoarjo, dan penelitian Moh. Abdul Malik Mts. Negeri 2 Krian Sidoarjo.

F. Batasan Penelitian

Agar penelitian dapat dilaksanakan dengan baik dan terarah, maka dalam penelitian ini Batasan masalahnya:

1. Penelitian hanya dilakukan di MTs. Al Ibrohimi Manyar Gresik.
2. Siswa disini adalah siswa kelas VIII-D MTs. Al Ibrohimi Manyar Gresik.

G. Definisi Oprasional

Judul yang peneliti angkat berjudul “Implementasi pembelajaran fikih dengan kitab *Fath} Al-qari>b* di MTs. Al Ibrohimi Manyar Gresik.” Untuk menjaga agar tidak terjadi salah faham pengertian di dalam memahami judul skripsi ini maka kiranya penelitian memberikan penjelasan dan pengertian beberapa istilah pokok yang terdapat dalam judul tersebut, yaitu:

1. Implementasi

Implementasi dalam Kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) implementasi diartikan plaksanaan, penerapan.¹⁶

Sedangkan Menurut Nurdin Usman dalam bukunya yang berjudul Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum, implementasi adalah bermuara pada aktifitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktifitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan sebagai pelaksana atau penerapan. Oleh karena itu implementasi tidak berdiri sendiri tetapi dipengaruhi objek berikutnya.¹⁷

¹⁶ W.J.S. Purwadarmita, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1985), h. 337.

¹⁷ E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, (Konsep, Karakteristik dan Implementasi)*, (Bandung: P.T. Remaja Rosda Karya, 2004), h. 93.

Implementasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penerapan pembelajaran fikih dengan kitab *Fath} Al-qari>b* di MTs. Al Ibrohimi Manyar Gresik.

2. Pembelajaran Fikih

Pembelajaran adalah sebuah proses yang diselenggarakan oleh guru untuk membelajarkan peserta didik dalam belajar, bagaimana belajar memperoleh dan memproses pengetahuan, ketrampilan dan sikap.¹⁸

Fikih secara bahasa berarti pemahaman yang mendalam dan membutuhkan pengerahan potensi akal. Menurut Samsul Munir Amin mengemukakan bahwa fikih merupakan ilmu yang menerangkan hukum-hukum syara' (ilmu yang menerangkan segala hukum syara') yang berhubungan dengan amaliah yang diusahakan memperolehnya dari dalil-dalil yang jelas.¹⁹

3. Kitab *Fath} Al-qari>b*

Kitab *Fath} Al-qari>b* adalah kitab karya As-syaikh Al Imam Abi Abdillah Muhammad bin Qosim Al-ghozi lahir pada tahun 859 H dikota Ghuzah yang menjadi bagian wilayah Syam. Kitab *Fath} Al-qari>b* merupakan sebuah kitab kuning yang banyak membahas masalah persoalan

¹⁸ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1998), h. 157.

¹⁹ Jumentoro dan Samsul munir amin, *Kamus Us}u>l Al-Fiqh*, (Jakarta: Amzah, 2009), h. 63

fikih seperti thaharah, shalat, puasa, zakat, haji, jinayat, munahakat dan mawaris.

4. Siswa

Pengertian siswa adalah salah satu faktor yang paling penting dalam dunia pendidikan dan untuk berjalanya sistem belajar-mengajar. Siswa adalah orang yang datang ke sekolah untuk memperoleh atau mempelajari beberapa tipe pendidikan.

5. MTs. Al Ibrohimi

MTs. Al Ibrohimi Manyar Gresik merupakan suatu Lembaga pendidikan Islam swasta yang dalam naungan Pondok pesantren dan beralamatkan di Jl. PP. Al Ibrohimi 01 No.40 Desa Manyarejo Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik Propinsi Jawa Timur.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwasanya implementasi pembelajaran fikih dengan kitab *Fath} Al-qari>b* di MTs Al Ibrohimi adalah pelaksanaan pembelajaran fikih dengan kitab yang telah di ajarkan guru di MTs Al Ibrohimi, bagaimana siswa dalam menyikapi pembelajaran yang diberikan guru melalui kitab *Fath} Al-qari>b* tersebut.

H. Sitematika Pembahasan

Secara garis besar untu memberikan gambaran pembahasan secara menyeluruh dan sistematis dalam proposal ini peneliti membaginya dalam lima bab dengan sistematika sebagai berikut:

Bab satu membahas tentang Pendahuluan, memuat latarbelakang masalah penelitian, rumusan masalah tujuan penelitian kegunaan penelitian, batasan masalah, tinjauan pustaka, definisi operasional dan sistematika pembahasan.

Bab dua membahas tentang Landasan teori yang berisi tiga sub bab, yaitu bagian pertama membahas tentang implementasi pembelajaran fikih dengan Kitab *Fath} Al-Qari>b*, sub bab kedua mencakup kajian hasil penelitian yang relevan, Sub bab ketiga kerangka berfikir.

Bab tiga membahas tentang Metode Penelitian meliputi pendekatan dan jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan Teknik keabsahan data.

Bab empat membahas tentang Hasil Penelitian yang terdiri dari deskripsi data dan analisis data. Deskripsi data yang meliputi penyajian data, letak geografis sekolah, sejarah berdirinya sekolah, visi dan misi sekolah, sarana dan prasarana sekolah, keadaan guru dan pegawai serta siswa, dan temuan dari penelitian atas implementasi pembelajaran fikih dengan Kitab *Fath} Al-Qari>b* di MTs. Al Ibrohimi Manyar Gresik.

Bab lima membahas tentang Penutup. Pada bab ini berisi pembahasan akhir dari penelitian mengungkapkan kesimpulan dan saran dari hasil skripsi.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB II

KAJIAN TEORI

A. IMPLEMENTASI

1. Pengertian Implementasi

Implementasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Implementasi diartikan pelaksanaan; penerapan.²⁰ Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa implementasi adalah suatu kegiatan yang tersusun dan terencana, bukan hanya aktivitas, memiliki tujuan tertentu yang terulang dalam suatu kegiatan dan dilakukan secara bersungguh-sungguh berdasarkan acuan norma-norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan.

B. PEMBELAJARAN FIKIH di MTs

1. Pengertian Pembelajaran Fiqih

Pembelajaran fiqih terdiri dari dua kata yakni pembelajaran dan fiqih dengan dua makna arti yang berbeda. Sebagai kata kunci, pembelajaran sendiri dimaknai dengan proses membimbing dan melatih peserta didik, dan fiqih sebagai ilmu yang akan dikaji melalui proses pembelajaran.

Kata Pembelajaran dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berasal dari kata ajar yang berarti petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui atau diturut, sedangkan pembelajaran berarti proses, cara,

²⁰ Suharso dan Ana Retnoningsih, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Semarang: Widya Karya, 2009), hlm. 15

perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar.²¹ Pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses interaksi antara anak dengan anak, anak dengan sumber belajar dan anak dengan pendidik.²²

Pembelajaran adalah suatu peristiwa atau situasi yang sengaja dirancang dalam rangka membantu dan mempermudah proses belajar dengan harapan dapat membangun kreatifitas siswa.²³

Menurut Kimble dan Garmezy, pembelajaran adalah suatu perubahan perilaku yang relative tetap dan merupakan hasil praktik yang diulang-ulang. Pembelajaran memiliki makna bahwa subyek belajar harus dibelajarkan bukan diajarkan. Subyek belajar yang dimaksud adalah siswa atau juga disebut pembelajar yang menjadi pusat kegiatan belajar. pembelajaran membutuhkan sebuah proses yang didasari yang cenderung bersifat permanen dan mengubah perilaku. Pada proses tersebut terjadi peningkatan informasi yang kemudian di simpan dalam memori dan organisasi kognitif. Selanjutnya, keterampilan tersebut diwujudkan secara praktis pada keaktifan siswa dalam merespon dan bereaksi terhadap peristiwa-peristiwa yang terjadi pada diri siswa ataupun lingkungan.²⁴

Pembelajaran tidak diartikan sesuatu yang statis, melainkan konsep yang bisa berkembang seiring dengan tuntutan kebutuhan pendidikan

²¹ Suharso dan Ana Retnoningsih, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Semarang: Widya Karya, 2009), hlm. 21

²² Muslich Masnur, KTSP Pembelajaran berbasis kompetensi dan kontekstual (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm.163

²³ Nazarudin, Manajemen Pembelajaran : Implementasi, Konsep, Dan Metodologi Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Umum (Yogyakarta : Teras, 2007), hlm. 163

²⁴ Muhammad Thobroni dan Ari Mustofa, Belajar Dan Pembelajaran Pengembangan Wacana Dan Praktik Pembelajaran Dalam Pembangunan Nasional (Yogyakarta : Ar-ruzz Media, 2013), hlm. 18

yang berkaitan dengan kemajuan ilmu dan teknologi yang melekat pada wujud pengembangan kualitas sumber daya manusia. Dengan demikian pembelajaran yang berkaitan dengan sekolah adalah kemampuan dalam mengelola secara operasional dan efisien terhadap komponen-komponen yang berkaitan dengan pembelajaran, sehingga menghasilkan nilai tambah terhadap komponen tersebut menurut norma/standart yang berlaku. Adapun komponen yang berkaitan dengan sekolah dalam rangka peningkatan kualitas pembelajaran antara lain adalah pembelajar, peserta didik, pembina sekolah, sarana/prasarana dan proses pembelajaran.²⁵

Berkaitan dengan konsep pembelajaran diatas, maka terdapat beberapa langkah-langkah dalam mewujudkan pembelajaran yang efektif dan efisien, diantaranya :

a. Perencanaan Pembelajaran

Menurut Abdul Majid, Perencanaan pembelajaran adalah aktivitas pengambilan suatu keputusan mengenai sasaran dan tujuan pembelajaran, strategi dan metode yang harus dilakukan, siapa pelaksana tugas untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Dalam pengertian, perencanaan pembelajaran diartikan sebagai proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media, penggunaan pendekatan dan metode, dan penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Selain itu, rencana

²⁵ Martinis Yamin, Paradigma Baru Pembelajaran (Jakarta : Reverensi, 2013), hlm. 70

juga merupakan acuan dalam upaya untuk mengendalikan kegiatan lembaga, sehingga tidak menyimpang dari tujuan yang telah ditetapkan. Sehingga, perencanaan disini merupakan proses pembentukan rancangan kegiatan yang akan dilaksanakan di masa mendatang.²⁶

Sebagai pedoman, Bafadhal telah menentukan beberapa langkah yang harus diperhatikan dalam membuat perencanaan, diantaranya (1) Memperkirakan masa depan, (2) Menganalisis kondisi lembaga, (3) Merumuskan tujuan secara operasional, (4) Mengumpulkan data atau informasi, (5) Merumuskan dan menetapkan alternatif program, (6) Menetapkan perkiraan pelaksanaan program, (7) Menyusun jadwal pelaksanaan program.²⁷ Dengan demikian, perencanaan dimaknai sebagai upaya-upaya penentuan kegiatan yang akan dilakukan, tujuan dan target yang akan dicapai disertai dengan merumuskan metode dan media yang akan digunakan, materi yang akan disampaikan serta menentukan waktu pelaksanaan.

b. Pengorganisasian Pembelajaran

Imam Machali dalam bukunya mengartikan pengorganisasian sebagai suatu kegiatan pengaturan atau pembagian pekerjaan yang dialokasikan kepada sekelompok orang

²⁶ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2005), hlm.17

²⁷ Ibrahim Bafadhal, 2004. *Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori dan Aplikasinya*. Jakarta : Bumi Aksara hlm.42.

yang dalam pelaksanaannya diberikan tanggungjawab dan wewenang, sehingga tujuan organisasi dapat tercapai secara efektif, efisien dan produktif.²⁸ Sehingga, menurut Usman pengorganisasian merupakan penyusunan struktur organisasi yang sesuai dengan tujuan organisasi, sumber daya yang dimilikinya, dan lingkungan yang melingkupinya.

Pengorganisasian dalam aktivitasnya mencakup hal-hal sebagai berikut: (1) Siapa melakukan apa, (2) Siapa memimpin siapa, (3) Menetapkan saluran komunikasi, (4) Memusatkan sumber-sumber daya terhadap sasaran.²⁹

Menurut Davis dalam Syafaruddin dan Irwan Nasution mengatakan bahwa yang bertugas mengorganisir dalam pembelajaran adalah pekerjaan yang dilakukan seorang guru dalam mengatur dan menggunakan sumber belajar dengan maksud mencapai tujuan belajar dengan cara yang efektif dan efisien.³⁰

Sehingga, jika kaitannya dengan pembelajaran, dalam kegiatan pengorganisasian ini menentukan kelompok pendidikan yang sesuai dengan tingkat dan kemampuan dari peserta didik, menentukan materi-materi pelajaran beserta guru pengajarnya, cara menyampaikan, serta waktu penyampaian pelajaran.

²⁸ Ara Hidayat dan Imam Machali, *Pengelolaan Pendidikan* (Bandung : Educa, 2010), hlm. 15

²⁹ Syafaruddin dan Irwan Nasution. 2005. *Manajemen Pembelajaran*. Jakarta : Quantum Teaching hlm. 73

³⁰ *Ibid.*, hlm. 110

Dengan demikian, Pengorganisasian dalam kegiatan pembelajaran adalah menentukan pelaksana tugas dengan jelas kepada setiap personil sekolah sesuai bidang ,wewenang, mata pelajaran, dan tanggung jawabnya sehingga materi dan bahan ajaran yang sudah direncanakan dapat disampaikan secara maksimal.

c. Pelaksanaan Pembelajaran

Hakikat dari tahap pelaksanaan pembelajaran adalah kegiatan operasional pembelajaran itu sendiri. Dalam tahap ini, guru melakukan interaksi belajar-mengajar melalui penerapan berbagai strategi, metode dan teknik pembelajaran, serta pemanfaatan seperangkat media. Tahap ini merupakan implementasi dari apa yang direncanakan dalam fungsi planning dengan memanfaatkan persiapan yang sudah dilakukan.³¹ Pelaksanaan pembelajaran merupakan melaksanakan apa yang telah dipersiapkan seperti tujuan yang telah ditentukan, materi, metode serta strategi yang relevan. Pelaksanaan strategi-strategi yang telah dirancang untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Pelaksanaan merupakan kegiatan untuk mengusahakan agar para anggota melakukan tugas dan kewajibannya dengan baik. Semua anggota harus dimotivasi untuk segera melaksanakan rencana dalam aktivitas konkret yang diarahkan pada tujuan

³¹ Wibowo, *Manajemen Perubahan* (Jakarta: Raja Grafinso Persada, 2006), hlm. 13

lembaga. Dengan selalu mengadakan komunikasi yang baik, kepemimpinan yang efektif, membuat perintah dan instruksi serta mengadakan pengawasan kepada anggota.³² Dalam konteks pembelajaran beberapa aspek yang harus diperhatikan oleh seorang guru, diantaranya: aspek pendekatan dalam pembelajaran, aspek Strategi dan taktik dalam pembelajaran, aspek metode dan teknik dalam pembelajaran.

Tahap ini merupakan tahap implementasi atau tahap penerapan atas desain perencanaan yang telah dibuat guru sesuai dengan tujuan pembelajaran. Sebelum memahami tentang bagaimana melaksanakan pengajaran yang dilaksanakan dalam kelas guru haruslah memahami silabus (garis besar, materi pelajaran) yang akan diajarkan.³³ Guru hendaknya dalam memberikan mata pelajaran menyesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan saat ini.

1) Pendekatan Pembelajaran

Pendekatan dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran, yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum, di dalamnya mewadahi, menginsiprasi, menguatkan, dan melatari metode

³² U. Saefullah, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013) , hlm. 42

³³ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran: mengembangkan standar kompetensi guru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 38

pembelajaran dengan cakupan teoretis tertentu.³⁴ Pendekatan pembelajaran terbentuk oleh konsepsi, wawasan teoritik dan asumsi - asumsi teoritik yang dikuasai guru tentang hakikat pembelajaran. Dilihat dari pendekatannya, pembelajaran terdapat dua jenis pendekatan, yaitu: (1) pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada siswa (student centered approach) dan (2) pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada guru (teacher centered approach).

2) Strategi pembelajaran

Strategi adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien, Demi mencapai tujuan instruksional berdasarkan materi pengajaran tertentu dan dengan bantuan unsur penunjang tertentu.³⁵ Strategi pembelajaran sifatnya masih konseptual, artinya keputusan-keputusan yang diambil untuk melaksanakan pembelajaran masih berupa rencana yang belum dapat dioperasikan secara langsung.

³⁴ Bahris Salim & Abdul Haris , *Modul Strategi dan Model-model PAIKEM : Materi Peningkatan Kualitas Guru Pendidikan Agama Islam (GPAI) Tingkat Sekolah Dasar (SD), Direktorat Pendidikan Agama Islam, (Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, 2011), hlm.13*

³⁵ Ahwan Fanani, *Mengurai Kerancuan Istilah Strategi dan Metode Pembelajaran* (Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam ISSN 1979-1739, 2014), hlm. 173

Pembelajaran sebagai proses, aktualisasinya mengimplisitkan adanya strategi. Strategi berkaitan dengan perwujudan proses pembelajaran itu sendiri. Dilihat dari strateginya, pembelajaran dapat dikelompokkan ke dalam dua bagian pula, yaitu: (1) exposition-discovery learning dan (2) group individual learning. Ditinjau dari cara penyajian dan cara pengolahannya, strategi pembelajaran dapat dibedakan antara strategi pembelajaran induktif dan strategi pembelajaran deduktif.

3) Metode Pembelajaran.

Oemar Hamalik menyatakan bahwa metode adalah Cara untuk menyampaikan materi pembelajaran dalam upaya mencapai tujuan kurikulum.” Definisi tersebut menegaskan bahwa metode pembelajaran ialah 1) cara, 2) untuk menyampaikan, 3) materi pembelajaran, 4) sebagai upaya mencapai tujuan pembelajaran.³⁶ Metode pembelajaran lebih bersifat prosedural, yaitu berisi tahapan tertentu yang telah didisain dengan sedemian rupa oleh masing masing guru.

Ada beberapa metode yang biasa diimplementasikan oleh guru dalam melakukan aktivitas pembelajaran, misalnya dengan berceramah, berdiskusi, bekerja kelompok,

³⁶ Ibid.,

bersimulasi, dan lain lain. Setiap metode memiliki aspek teknis dalam penggunaannya. Aspek teknis yang dimaksud adalah gaya dan variasi dari setiap pelaksanaan metode pembelajaran. Dalam mengimplementasikan suatu metode, setiap orang bisa berbeda tergantung pada teknik dan gaya masing-masing orang.

d. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi yaitu suatu proses serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan menjadi informasi yang bermakna dalam mengambil keputusan.³⁷

Jika dikaitkan dengan madrasah, bahwa konsep dasar dari madrasah adalah untuk memberi kesempatan kepada peserta didik mempelajari, mengamalkan, memahami, dan mendalami agama sebagai kewajiban dari setiap individu. Selanjutnya mengajarkan ilmu yang didapatnya kepada orang lain walaupun hanya sedikit. Hal inilah yang menyebabkan madrasah tidak dapat dipisahkan dari tugas dakwah dan selalu dihadapkan pada pendekatan kuantitatif maupun pendekatan kualitatif. Pada satu pihak sebagai

³⁷ Abdul Majid, op.cit., hlm.159

sekolah madrasah harus mengutamakan kualitas dan sebagai lembaga agama harus juga melakukan penekatan kuantitas.³⁸

Bertolak dari pengertian pembelajaran diatas, maka penulis memberikan kesimpulan bahwa pembelajaran adalah kegiatan interaktif antara pendidik dengan peserta didik yang dirancang dalam rangka membantu dan mempermudah proses belajar.

Sedangkan Fiqih secara etimologi berarti paham yang mendalam dan secara terminologi, definisi Fiqih yaitu hukum-hukum syara³⁹ yang bersifat praktis (amaliah) yang diperoleh dari dalil- dalil yang rinci.³⁹ Artinya, fiqih membahas persoalan hukum dari berbagai aspek kehidupan manusia, baik kehidupan pribadi, bermasyarakat maupun kehidupan manusia dengan Tuhannya. Terutama permasalahan yang bersifat amaliyah dan sering terjadi disekitar lingkungannya dengan melalui hukum-hukum Islam.

Fiqh merupakan cabang ilmu agama Islam yang biasanya dianggap paling penting sebab fiqh mengandung berbagai implikasi konkret bagi perilaku keseharian individu maupun masyarakat. Fiqh-lah yang menjelaskan hal-hal yang dilarang dan tindakan-tindakan yang dianjurkan dalam Islam Beberapa fungsi dari pembelajaran fiqih adalah sebagai berikut:

³⁸ Wiyoto, "Pengelolaan Mutu Pembelajaran Di Madrasah Aliyah (Studi Situs Di Man 1 Surakarta)", Artikel Publikasi Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2012, hlm. 4

³⁹ Ahmad Rofiq, Hukum Islam Di Indonesia (Jakarta: Raja Graffindo Persada, 1997), hlm.5

1. Menanamkan kesadaran beribadah dan ketaatan terhadap Allah.
2. Membentuk perilaku, kedisiplinan, dan rasa tanggung jawab kepada peserta didik di dalam madrasah dan lingkungannya
3. Meneguhkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT, serta menanamkan akhlaq mulia kepada peserta didik seoptimal mungkin
4. Dapat memperbaiki kesalahan, kelemahan peserta didik dalam pelaksanaan ibadah sehari-hari.⁴⁰

Berdasarkan fungsi tersebut, guru memegang peranan penting dalam menentukan kualitas dan kuantitas pembelajaran yang dilakukannya. Oleh karena itu, guru agama terutama guru di Madrasah yang dalam mengajar khususnya mata pelajaran Fiqih harus memiliki pengetahuan yang cukup mengenai berbagai macam metode mengajar, karena metode merupakan salah satu alat untuk mencapai tujuan.⁴¹

Fiqih dalam Madrasah adalah sebagai salah satu bagian mata pelajaran pendidikan agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, dan mengamalkan hukum Islam yang kemudian

⁴⁰ Zubaedi, Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Pesantren (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2007), hlm. 325

⁴¹ Syaiful Bahri Djamarah, Strategi Belajar Mengajar (Jakarta : Rineke Cipta, 1996), hlm.32

menjadi dasar pandang hidupnya. Melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman dan pembiasaan.⁴²

Dengan demikian penelitian dapat menyimpulkan bahwa pembelajaran fikih adalah kegiatan belajar mengajar antara guru dan murid yang membahas mengenai hukum-hukum Islam sebagai dasar pandangan kehidupan manusia.

2. Tujuan Pembelajaran Fikih di Madrasah Tsanawiyah

Undang-undang RI No.20 tahun 2003 pasal 3 disebut bahwa pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Dalam pembelajaran mata pelajaran Fikih juga menerapkan fungsi pendidikan nasional yaitu menjadikan manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa.⁴³

Mata pelajaran fikih bertujuan untuk membekali siswa agar dapat (1) mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam cara menjalankan hubungan manusia dengan Allah yang di atur dalam fikih

⁴² Tim Penyusun, Kurikulum Madrasah Diniyah dan Pondok Pesantren (Jakarta: Depag RI, 2004), hlm. 46

⁴³ Departemen Agama Republik Indonesia Madrasah Tsanawiyah, Standar Kompetensi ,(Jakarta: Depag RI, 2005), hlm. 46-47

ibadah dan hubungan manusia dengan sesama yang diatur dalam fiqh muamalah. (2) melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar dalam melaksanakan ibadah kepada Allah dan ibadah sosial. Pengalaman tersebut diharapkan menumbuhkan ketaatan menjalankan hukum Islam, disiplin dan tanggung jawab sosial yang tinggi dalam kehidupan pribadi maupun sosial.⁴⁴

Tujuan akhir ilmu fikih adalah untuk mencapai keridhoan Allah SWT, dengan melaksanakan syari'ah-Nya di muka bumi ini, sebagai pedoman hidup individual, maupun hidup bermasyarakat. Mata pelajaran fiqh di Madrasah Tsanawiyah adalah pertama mengetahui dan memahami prinsip-prinsip, kaidah-kaidah dan tatacara pelaksanaan hukum Islam, baik yang menyangkut aspek ibadah maupun muamalah untuk dijadikan pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial.

Kedua melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar dan baik, sebagai perwujudan dari ketaatan dalam menjalankan ajaran agama Islam baik dalam hubungan manusia dengan Allah, dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia, dan makhluk lainnya maupun hubungan dengan lingkungan. Pembelajaran fiqh diarahkan untuk mengantarkan siswa dapat memahami pokok-pokok hukum Islam dan tatacara pelaksanaannya untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehingga menjadi muslim yang selalu taat menjalankan syariat Islam secara kaffah (sempurna).

⁴⁴ Ahmad Zarkasih, *Pengantar Fiqih Muamalah*, (Jordan: Dar'an Nafais, 2009), hlm. 1-2

3. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah

Ruang lingkup pembelajaran fiqih meliputi keserasian, keselarasan, dan keseimbangan antara hubungan manusia dengan Allah Swt, hubungan manusia dengan sesama manusia, dan hubungan manusia dengan alam (selain manusia) dan lingkungannya. dalam ilmu fiqih benar ditekankan bagaimana hubungan dengan semua nya.⁴⁵

Ilmu fiqih menurut Muhammad Daud Ali didefinisikan sebagai : ilmu yang bertugas menentukan dan menguraikan norma-norma hukum dasar yang terdapat dalam Al-Qur'an dan ketentuan-ketentuan umum yang terdapat dalam sunnah Nabi yang direkam dalam kitab-kitab hadist. Dalam fiqih tidak hanya diatur tentang hubungan manusia namun juga merupakan ilmu yang menentukan aturan hukum dasar yang ada dalam Al-Qur'an dan Hadist.⁴⁶

Secara umum ilmu fiqih terbagi ke dalam dua bagian besar yaitu fiqih ibadah dan fiqih muamalah. Fiqih ibadah mencakup pembahasan tentang ibadah,, ibadah yang bersifat ritual seperti thoharoh, shalat zakat, haji, dan puasa. Sementara fiqih muamalah dalam arti luas mencakup pembahasan mengenai hukum yang berkaitan dengan hubungan manusia dengan sesama, seperti ahkam iqtisodiyah, Ahkam Madaniyah, Hudud, Ahkam Dauliyah, Munakahat dan lain-lain. Sehingga kalau kita perhatikan porsi fiqih muamalah dalam kehidupan sehari-hari lebih besar

⁴⁵ Muhammad Daud Ali, *Hukum Islam*,(Jakarta: PT Raja Grafindo Persada 2007), hlm. 48

⁴⁶ Muhammad Daud Ali, *Hukum Islam*,(Jakarta: PT Raja Grafindo Persada 2007), hlm. 48

jika di bandingkan dengan fiqih ibadah. Jika kita sholat dalam sehari hanya 5 waktu, maka sisahnya adalah kegiatan yang hampir semuanya berhubungan dengan fiqih muamalah. Mulai dari jual beli tahu bulat sampai jual beli saham di pasar modal, sehingga belajar fiqih muamalah adalah hal wajib bagi setiap muslim.

Adapun dengan karakteristik pembelajaran fiqih yang merupakan bagian dari pelajaran agama di madrasah mempunyai ciri khas dibandingkan dengan pelajaran yang lainnya, karena pada pelajaran tersebut memikul tanggung jawab untuk dapat memberi motivasi dan kompensasi sebagai manusia yang mampu memahami, melaksanakan dan mengamalkan hukum Islam yang berkaitan dengan ibadah madhoh dan muamalah serta dapat mempraktekan dengan benar dalam kehidupan sehari-hari.

Mata pelajaran yang mempunyai ciri khusus juga materi yang diajarkannya mencakup ruang lingkup sangat luas yang tidak hanya dikembangkan di kelas. Penerapan hukum Islam yang ada di dalam mata pelajaran fiqih pun harus sesuai dengan yang berlaku di dalam masyarakat, sehingga metode demonstrasi sangat tepat digunakan dalam pembelajaran fiqih, agar dalam kehidupan masyarakat siswa, sudah dapat melaksanakan dengan baik

Ruang lingkup mata pelajaran fiqih meliputi ketentuan pengaturan hukum Islam dalam menjaga keasrian keselarasan dan keseimbangan antara hubungan manusia dengan Allah Swt. Dan hubungan manusia

dengan sesama. Adapun ruang lingkup mata pelajaran fiqih di MadrasahTsanawiyah meliputi: a) Aspek fiqih ibadah meliputi: ketentuan dan tatacara thoharah, salat fardu, salat sunnah, dan salat dalam keadaan darurat, sujud, azan dan iqamah, berzikir dan berdoa setelah sholat, puasa, zakat, haji dan umrah, kurban dan akikah, makanan, perawatan jenazah, dan ziarah kubu. b) Aspek fiqih Muamalah meliputi: Ketentuan dan hukum jual beli, qirad, riba, pinjam meminjam, utang piutang, gadai, dan agunan serta upah.⁴⁷

C. PEMBELAJARAN KITAB FIKIH FATH AL-QARIB

1. Pembelajaran Kitab

Pembelajaran menurut UU Sisdiknas No.20 Tahun 2003, Bab I Pasal 1 Ayat 20 adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.⁴⁸ Menurut Brown pembelajaran adalah penguasaan atau pemerolehan pengetahuan tentang suatu subjek atau sebuah keterampilan dengan belajar, pengalaman atau instruksi.⁴⁹

Sedangkan menurut Nazarudin bahwa pembelajaran dapat diartikan sebagai seperangkat acara peristiwa eksternal yang dirancang untuk mendukung terjadinya proses belajar yang sifatnya internal.⁵⁰

Pembelajaran sebagai suatu sistem atau proses membelajarkan siswa yang

⁴⁷ Lampiran Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor: 165 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab pada Madrasah, hlm. 46

⁴⁸ Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, hlm 2

⁴⁹ Sigit Mangun Wardoyo, *Pembelajaran Berbasis Riset*, (Jakarta: Indeks, 2013), hlm 11

⁵⁰ Nazarudin, *Manajemen Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras, 2007), hlm 162

direncanakan, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis agar pembelajar dapat mencapai tujuan pembelajaran secara aktif, efektif dan inovatif. Pembelajaran merupakan suatu yang kompleks, artinya segala sesuatu yang terjadi pada proses pembelajaran harus merupakan suatu yang sangat berarti baik ucapan, pikiran maupun tindakan.⁵¹

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Manusia terlibat dalam sistem pembelajaran terdiri dari siswa, guru, dan tenaga lainnya. Material meliputi bukubuku, papan tulis, slide, film, audio, video, dan lain sebagainya. Fasilitas dan perlengkapan meliputi ruangan kelas, perlengkapan audio visual dan juga komputer. Prosedur meliputi jadwal dan metode penyampaian informasi, praktik, belajar, ujian dan sebagainya.

Beberapa definisi diatas tentu tidak bersifat mutlak maka masih memungkinkan muncul definisi-definisi yang lain, diantara kesemuanya tetap ada titik kesamaan definisi. Titik kesamaan tersebut yaitu pembelajaran adalah suatu usaha dasar yang dilakukan oleh guru atau pendidik untuk mebuat siswa atau peserta didik belajar (mengubah tingkah laku untuk mendapatkan kemampuan baru) yang berisi suatu sistem atau rancangan untuk mecapai suatu tujuan.

Kitab kuning pada umumnya dipahami sebagai buku keagamaan berbahasa arab, yang berasal dari timur tengah. Kitab kuning mempunyai

⁵¹ Udin Syaefuddin Sa'ud, *Inovasi Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm 124

format tersendiri yang khas dan warna kertas kekuning-kuningan.⁵² kitab kuning merupakan kitab-kitab keagamaan yang berbahasa arab, atau berhuruf arab, sebagai produng pemikiran para ulama' masa lampau (as-salaf) yang ditulis format khas pramodern pada abad ke 17-an M.⁵³ Selain istilah kitab kuning, sejumlah pihak juga menyebut kitab-kitab klasik, sebab memang banyak sekali kitab-kitab yang ditulis ulama'-ulama' pada abad pertengahan. Akan tetapi tidak sedikit kitab-kitab yang ditulis oleh ulama' kontemporer karena orang-orang sana menyebutnya kitab gundul atau tidak ada harakatnya.

Menurut martin van brunessen, kitab kuning adalah kitab-kitab klasik yang ditulis berabad-abad yang lalu.⁵⁴ Dengan kata lain dalam buku itu mendefinisikan kitab kuning dengan buku-buku berhuruf arab yang dipakai di lingkungan pesantren.

Dari keterangan tersebut dapat kami tarik kesimpulan yang relevan bahwa kitab kuning adalah kitab-kitab keagamaan berbahasa arab atau berhuruf arab karya para ulama' salaf, ulama' zaman dahulu yang dicetak dengan kertas kuning yang disebut dengan kutub al-turats yang isinya berupa kreatifitas pengembangan peradaban islam pada zaman dahulu.

Peneliti menyimpulkan dari penjelasan diatas mengenai pembelajaran kitab adalah kegiatan belajar mengajar antara guru dan

⁵² Azumardi azra, *pendidikan islam tradisi dan milinium barat*, (jakarta, penerbit kamilah, 2001), hlm. 111

⁵³ Affandi mochtar, *membeda diskursu pendidikan islam*, (jakarta, kamilah ciputra indah, 2001), hlm 36

⁵⁴ Martin van brunessen, *kitab kuning pesantren dan tarekat*, (bandung: mizan 1995), hlm. 17

murid yang menggunakan kitab agama dengan tulisan arab karya para ulama' salaf terdahulu.

2. Pentingnya Pembelajaran Kitab

Islam adalah agama yang diturunkan oleh Allah melalui Nabinya yang terpilih yaitu Nabi Muhammad SAW yang dibekali dengan buku kitab suci yang bernama Alqur'an, sebuah buku yang mengandung visi moral yang luar biasa. Bermula dari kitab suci tersebut, dikemudian hari muncul banyak pemikir, pengkaji dan penafsir yang dilakukan oleh para ulama serta para cendekia muslim yang mengarang kitab-kitab dari ijtihad mereka untuk mencari suatu hukum yang tidak dijelaskan dalam dua pedoman kita yaitu, AlQur'an dan Al-Hadits.

Perlunya pengkajian atau pembelajaran kitab kuning adalah: 1) sebagai pengantar bagi langkah ijtihad dan pembinaan hokum Islam kontemporer. 2) sebagai materi pokok dalam memahami, menafsirkan dan menerapkan bagian hokum positif yang masih menempatkan hukum Islam atau madzhab fikih tertentu sebagai hokum, baik secara historis maupun secara resmi. 3) sebagai upaya untuk memenuhi kebutuhan umat manusia secara universal dengan memberikan sumbangan bagi kemajuan ilmu hukum sendiri melalui studi perbandingan hokum (dirasah al-qanun al-muqaran), 4) sesuai dengan tujuan pengajian kitab kuning adalah untuk mendidik calon-calon ahli dalam bidang agama.⁵⁵

⁵⁵ Departemen Agama RI, *Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah*,(Jakarta: Direkterot Jendral Kelembagaan Islam, 2003), hlm 11

Sebenarnya kitab kuning tersebut tidak hanya menjelaskan tentang hukum-hukum melainkan juga membicarakan sejarah tentang kehidupan Nabi, perang, para ulama, dan lain sebagainya. Ketika kita bicara sejarah, pikiran kita mundur dan menatap ke masa lampau, kita akan mencontoh keprilaku-prilaku orang-orang terdahulu yang berhasil dalam usahanya. Jadi manfaat kita belajar kitab kuning adalah mengetahui hukum-hukum Islam secara mendalam dan juga mengetahui sejarah orang-orang terdahulu.

3. Komponen Pembelajaran Kitab

Adapun komponen-komponen yang sangat memengaruhi dalam proses pembelajaran kitab kuning antara lain : 1) tujuan pembelajaran, 2) metode pembelajaran, 3) evaluasi pembelajaran kitab kuning. Komponen tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

1) Tujuan pembelajaran kitab kuning

Tujuan pembelajaran kitab kuning sejalan dengan konsep dasar dan tujuan pembelajaran agama Islam yaitu meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan penganatan peserta didik tentang agama Islam, terutama untuk mendidik calon-calon ulama' yang mempunyai tujuan untuk mencari pengalaman dalam hal pendalaman perasaan keagamaan. Sehingga menjadi muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi dalam masyarakat berbangsa dan benegara.

2) Metode pembelajaran

Metode merupakan sebuah sarana yang ditempuh dalam mencapai tujuan, tanpa pemilihan metode yang relevan dengan tujuan yang akan dicapai, maka akan sulit untuk mewujudkannya, oleh karena itu kombinasi dan ketepatan dalam pemilihan metode sangat diperlukan. Dalam pembelajaran, ketepatan metode sangat bergantung pada tujuan, bahan dan pelaksanaan pengajaran itu sendiri. tujuan, tanpa pemilihan metode yang relevan dengan tujuan yang akan dicapai, maka akan sulit untuk mewujudkannya, oleh karena itu kombinasi dan ketepatan dalam pemilihan metode sangat diperlukan. Dalam pembelajaran, ketepatan metode sangat bergantung pada tujuan, bahan dan pelaksanaan pengajaran itu sendiri.

Menurut Prof. Moh. Athiyah al Abrasyi sebagaimana yang telah dikutip oleh Khoirin Rosyadi, "metode ialah jalan yang kita ikuti dengan memberi faham kepada murid-murid segala macam pelajaran, dalam segala mata pelajaran".⁵⁶ adapun metode-metode yang diterapkan dalam pengajaran kitab kuning, adalah:

a) Metode sorogan

Metode sorogan adalah belajar individu, dimana seorang santri dengan seorang guru terjadi interaksi saling mengenal diantara keduanya. Metode ini dilakukan dengan cara para santri maju satu persatu untuk membaca dan menguraikan isi kitab dihadapan guru. Metode sorogan didasarkan pada peristiwa yang terjadi ketika

⁵⁶ Khoiron Rosyadi, *Pendidikan Profetik*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar,2004),hlm 209.

Rasulullah SAW. Maupun Rasul yang lain menerima ajaran dari Allah SWT. Melalui malaikat Jibril, mereka langsung bertemu satu persatu, yaitu antara Malaikat Jibril dan para Rasul tersebut.

b) Metode watonan atan bandongan

Menurut Imron Arifin, yang dimaksud metode bandongan ialah kyai membaca suatu kitab dan menjelaskan maknanya dalam waktu tertentu dan santri membawa kitab yang sama, kemudian santri mendengarkan dan menyimak tentang bacaan tersebut.

c) Metode hafalan

Metode hafalan ialah kegoatan belajar santri dengan cara menghafal suatu teks-teks tertentu dibawah bimbingan dan penwasan guru. Para santri diberi tugas untuk menghafal macam-macam dalam jangka waktu tertentu. Hafalan yang dimiliki santri ini kemudian disetorkan kepada guru secara periodic atau insidental tergantung pada petunjuk guru yang bersangkutan. Materi pembelajaran dengan metode hafalan umumnya berkenaan dengan Al-Qur'an, nadham-nadham untuk nahwu, sharaf, tajwid ataupun untuk teks-teks nahwu, sharaf dan fiqih. Dalam metode pembelajaran ini seorang santri ditugsi oleh guru untuk menghafalkan satu bagian tertentu ataupun keseluruhan dari suatu kitab.⁵⁷

3) Evaluasi pembelajaran

⁵⁷ Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta : Ciputat Press, 2002), hlm 150.

Evaluasi atau penilaian merupakan salah satu komponen sistem pengajaran. Fungsi evaluasi adalah untuk mengetahui apakah tujuan yang dirumuskan dapat tercapai.⁵⁸ Adapun tujuan dari evaluasi pembelajaran kitab kuning sebagai berikut :

- a) Untuk membuat kebijakan dan keputusan untuk pengembangan dan kepentingan pengembangan madrasah.
- b) Untuk menilai hasil para murid dan para guru maupun para tutor yang ada di madrasah.
- c) Untuk menilai program kurikulum, apakah sudah tepat atau belum, relevan atau tidak, terlalu rumit atau tidak.
- d) Untuk memberi kepercayaan kepada madrasah untuk melakukan evaluasi diri, kalau program ini dilakukan terus menerus akan meningkatkan akuntabilitas madrasah.
- e) Untuk menilai profesionalitas guru apakah mereka mempunyai kompetensi yang memadai apa belum.
- f) Untuk mendapatkan masukan guna perbaikan materi dan berbagai program yang dijalankan madrasah.

⁵⁸ Mohammad, *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: IKIP Sinar Baru, 1986), hlm 113.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metodologi Penelitian

Dalam suatu penelitian metode merupakan unsur yang memegang peranan penting, karena metode dapat memberikan arahan tentang cara pelaksanaan penelitian sehingga dapat dipertanggungjawabkan.

A. Jenis dan desain penelitian

Dalam mencapai sebuah tujuan yang akan diraih, pasti menempuhnya dengan berbagai cara ataupun metode, sehingga sasaran yang akan dituju dapat terjangkau dengan signifikan. Adapun jenis penelitiannya adalah penelitian kualitatif. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif dengan melakukan observasi lapangan, juga penelaahan terhadap buku-buku yang relevan.

Penelitian ini hendak mengeksplor atau menggambarkan tentang bagaimana implementasi pembelajaran fikih dengan kitab *Fath} Al-Qari>b* di MTs Al Ibrohimi Manyar Gresik. Metode dengan pendekatan deskriptif menurut Bogdan dan Taylor dalam bukunya Lexy J. Moleong ialah pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu secara *holistic* (utuh). Jadi, dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam

variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari sesuatu keutuhan.⁵⁹

Lebih rinci dijelaskan bahwa: Penelitian deskriptif bertujuan untuk mengumpulkan data berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Hal itu disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif. Selain itu, semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti.⁶⁰

Penelitian ini tergolong jenis penelitian kualitatif yang tertuju pada *field research* (penelitian lapangan), dimana objek dan kajian penelitian dilakukan dilapangan, untuk menemukan secara fisik kegiatan di MTs Al Ibrohimi Manyar Gresik. Dengan kata lain pada prinsipnya penelitian lapangan ini penulis lakukan untuk memecahkan masalah-masalah praktis yang ada dalam kehidupan masyarakat, khususnya dalam Implementasi Pembelajaran fikih dengan Kitab *Fath} Al-Qari>b* di MTs Al Ibrohimi Manyar Gresik.

B. Subjek dan Objek penelitian

1. Subjek penelitaian

Subjek penelitian yaitu sumber data, misalnya orang yang aktif sebagai penghasil data, seperti siswa, guru, kepala sekolah,

⁵⁹ Lexy J. Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda Karya, 2012), h. 4.

⁶⁰ *Ibid.*, h. 11.

pegawai kantor, petugas kebersihan sekolah, dan sebagainya.⁶¹ Dengan demikian yang dimaksud dengan subjek penelitian adalah seseorang yang bertugas sebagai informan yang nantinya orang tersebut dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah guru, peserta didik, dan kepala sekolah di MTs Al Ibrohimi Manyar Gresik.

2. Objek penelitian.

Objek penelitian yaitu sumber data, misalnya benda yang berisi data. Dengan demikian yang menjadi objek penelitian dalam penelitian ini adalah upaya yang dilakukan oleh guru dalam melakukan pembelajaran fikih dengan kitab fath al-qarib di MTs Al Ibrohim Manyar Gresik

C. Tahap-tahap penelitian

Penelitian Dalam melakukan penelitian kualitatif terdapat beberapa tahap-tahap penelitian yang perlu dilakukan. Diantaranya adalah tahap pra lapangan, tahap kegiatan lapangan, dan tahap pasca lapangan.

⁶¹ Iwan Hermawan, Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Mixed Methode,(Kuningan: Hidayatul Quran Kuningan, 2019), Hal. 146

1. Tahap pra lapangan

Tahap ini beberapa kegiatan yang dilakukan peneliti sebelum memasuki lapangan yaitu penyusunan rancangan awal penelitian, pengurusan izin penelitian, penjajakan lapangan dan penyempurnaan rancangan penelitian, pemilihan dan interaksi dengan subjek dan informan dan penyiapan piranti pembantu untuk kegiatan lapangan.

2. Tahap kegiatan lapangan

Pada tahap ini peneliti berusaha mengumpulkan data yang di dapat dari informan atau situasi sosial tertentu yang dapat memberikan informasi atas situasi sosial tertentu yang dapat memberikan informasi mantap dan terpecaya mengenai unsur-unsur pusat perhatian penelitian.

3. Tahap pasca lapangan

Pada tahap ini peneliti berusaha menganalisis data hasil pekerjaan lapangan. Dalam menganalisis data diperlukan judgement dari peneliti, untuk itu harus dihindari unsur-unsur bias dan subjektifitas peneliti dengan cara melakukan kaji ulang bertanya kepada orang lain, mencari data lain yang sejenis.

Selanjutnya tahap yang paling terpenting adalah penyusunan laporan hasil penelitian. Laporan hasil penelitian merupakan hasil

bentuk pertanggung jawaban peneliti setelah melakukan kegiatan pengumpulan data penelitian dinyatakan selesai.

D. Data dan sumber data

Data adalah bentuk jamak dari *datum*. Data merupakan keterangan-keterangan tentang suatu hal, dapat berupa sesuatu yang diketahui atau suatu fakta yang digambarkan lewat keterangan, angka, simbol, kode, dan lain-lain.⁶²

Sedangkan yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Misalnya, peneliti menggunakan *questioner* atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang-orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik secara tertulis maupun lisan.

Mengenai sumber data penelitian ini, dibagi menjadi dua jenis yaitu:

a. Sumber data *primer* (utama)

Data *primer* adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.⁶³ Data ini bersumber dari ucapan dan tindakan yang diperoleh peneliti dari hasil wawancara, dokumentasi dan observasi atau pengamatan langsung pada obyek selama kegiatan penelitian di lapangan.

⁶² M. Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, (Jakarta: Penerbit Ghalia Indonesia, 2002), h. 82.

⁶³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 225.

Untuk menentukan informan, maka peneliti menggunakan pengambilan sampel secara *Purposive Sampling*, dan *Snowball Sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek atau situasi sosial yang diteliti.⁶⁴

Sedangkan *Purposive Sampling* akan memberikan keluasan bagi peneliti untuk menentukan kapan penggalian informasi dihentikan dan diteruskan. Biasanya hal ini dilakukan dengan menetapkan informan kunci sebagai sumber data, yang kemudian dikembangkan ke informan lainnya dengan teknik *Snowball Sampling*. *Snowball sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data, yang pada awalnya jumlahnya sedikit, lama-lama menjadi besar. Hal ini dilakukan karena dari jumlah sumber data yang sedikit itu tersebut belum mampu memberikan data yang memuaskan, maka mencari orang lain lagi yang dapat digunakan sebagai sumber data.⁶⁵

⁶⁴ Ibid., h. 218

⁶⁵ Ibid., h. 219.

b. Sumber data *skunder* (tambahan)

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen-dokumen resmi, buku-buku, hasil penelitian yang berwujud laporan, buku harian, dan sebagainya. Sumber data tambahan (sekunder), yaitu sumber data di luar kata-kata dan tindakan yakni sumber data tertulis. Sumber data sekunder merupakan sumber data pelengkap yang berfungsi melengkapi data yang dibutuhkan oleh data primer.

Lexy J. Moleong juga menjelaskan bahwa sumber di luar kata dan tindakan merupakan sumber kedua, jelas hal itu tidak bisa diabaikan. Dilihat dari sumber data, bahan tambahan yang berasal dari sumber tertulis dapat dibagi atas sumber buku dan majalah ilmiah, jurnal, internet, sumber dari arsip, dokumen pribadi, dan dokumen resmi.⁶⁶ Yang berkaitan dengan implementasi pembelajaran fikih dengan kitab *Fath} Al-Qari>b* di MTs Al Ibrohimi Manyar Gresik.

E. Teknik dan Intrumen pengumpulan data.

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data-data penelitian dari sumber data (subyek maupun sampel penelitian). Teknik pengumpulan data merupakan suatu kewajiban, karena teknik pengumpulan data ini nantinya digunakan sebagai dasar untuk menyusun instrumen

⁶⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hal. 159.

penelitian. Instrument penelitian merupakan seperangkat peralatan yang akan digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data-data penelitian.⁶⁷ Instrumen merupakan alat pengumpulan data yang sangat penting untuk membantu perolehan data lapangan. Sebelum menyusun instrument penelitian, penting untuk diketahui pula bentuk-bentuk instrumen yang digunakan dalam penelitian. Adapun bentuk pengumpulan data yang penulis tempuh sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi adalah “sebuah cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedberlangsung”.⁶⁸ Maksudnya disini ialah penulis mengadakan pengamatan tentang kegiatan yang ada di sekolahan dan kegiatan belajar mengajar para siswa secara langsung disekolah dan ikut serta dalam proses pembelajaran dan kegiatannya untuk mendapatkan data penelitian, yaitu mengenai bagaimana Implementasi Pembelajaran Kitab Fat-hul Qorib di MTs. Al Ibrohimi Manyar Gresik, serta apasaja yang menjadi factor pendukung dan penghambatan pembelajarannya.

Observasi merupakan suatu metode pengumpulan data dengan cara pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti baik

⁶⁷ Kristanto, V. H, *Metodologi Penelitian Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah (KTI)*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), hal. 67.

⁶⁸ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Cet II; Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006), h. 220.

secara langsung maupun tidak langsung/ dengan bantuan alat. Sanafiah Faisal dalam Endang Widi Winarni menyatakan bahwa observasi terbagi menjadi tiga macam, diantaranya adalah observasi partisipatif (*participant observation*), observasi yang secara terang-terangan dan tersamar (*overt observation and covert observation*), dan observasi yang tak berstruktur (*unstructured observatin*).⁶⁹

Adapun dalam penelitian ini menggunakan observasi partisipan, dimana peneliti dalam melakukan pengamatan dengan terjun langsung ikut serta dalam kehidupan orang yang diobservasi, yakni melakukan pengamatan langsung terhadap aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas.

b. Interview

Interview yaitu merupakan salah satu bentuk teknik pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Interview dilaksanakan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individual.⁷⁰ Dengan kata lain, penulis mengadakan wawancara langsung dengan para informan yang dapat memberikan keterangan positif, untuk mendapatkan data-data yang diperlukan dalam penelitian ini, sedangkan data yang ingin

⁶⁹ Endang Widi Winarni, *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R & D*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), h. 80.

⁷⁰ Ibid., Nana Syaodih,,,,, h. 216.

diperoleh oleh peneliti adalah terkait dengan Implementasi Pembelajaran fikih dengan Kitab *Fath Al-Qarib* di MTs. Al Ibrohimi Manyar Gresik, serta apasaja yang menjadi faktor pendukung dan penghambatan pembelajarannya.

Suatu bentuk dialoag yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh informasi dari responden dinamakan interview. Instrumennya dinamakan pedoman interview guide. Dalam pelaksanaannya, interview dapat dilakukan secara terstruktur dan tidak terstruktur (bebas). Secara bebas artinya pewawancara bebas menanakan apa saja kepada terwawancara tanpa harus membawa lembar pedomannya. Syarat interview seperti ini adalah pewawancara harus tetap mengingat data yang harus terkumpul. Lain halnya dengan interview yang bersifat terpimpin, pewawancara berpedoman pada pertanyaan lengkap dan terperinci, layaknya sebuah kuesioner. Selain itu ada juga interview yang bebas terpimpin, dimana pewawancara bebas melakukan interview dengan hanya menggunakan pedoman yang memuat garis besarnya saja. Peneliti harus memutuskan besarnya strukrtur dalam wawancara, struktur wawancara dapat berada pada rentang tidak berstruktur sampai berstruktur.

Penelitian kualitatif umumnya menggunakan wawancara tidak berstruktur atau semi berstruktur.⁷¹

Dalam pengumpulan data ini peneliti menggunakan wawancara terpimpin, yang mana pertanyaan yang diajukan menurut daftar pertanyaan yang telah disusun dan juga menggunakan wawancara perorangan, dimana peneliti langsung tanya jawab dengan seorang-seorang yang diteliti dan yang dimaksud subjek/ responden atau narasumbernya adalah guru-guru yang mengampu mata pelajaran Keagamaan, mulai dari guru Aqidah Akhlak, guru Fikih, guru AlQur'an Hadits, dan guru Sejarah Kebudayaan Islam yang kemudian dianalisis dan disimpulkan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik secara tertulis, gambar maupun elektronik. Dokumen-dokumen yang dihimpun dipilih yang sesuai dengan tujuan dan fokus masalah.⁷² Maksudnya adalah pengumpulan data melalui dokumentasi atau telaahan arsip-arsip yang dirasa penting, mengingat penelitian ini adalah suatu kajian kelembagaan, maka arsip adalah data penting.

⁷¹ Rachmawati, I.N, *Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif:wawancara*, Jurnal eperawatan Indonesia, 11(1), 2007.

⁷² Ibid, Nana Syaodih,,,,, h. 222.

Dalam penelitian ini, peneliti menganalisis beberapa dokumen yang terkait dengan pembahasan peneliti, baik berupa kondisi MTs. Al Ibrohimi Manyar Gresik serta data lainnya yang berkaitan dengan implementasi pembelajaran fikih dengan Kitab *Fath Al-Qarib* di MTs. Al Ibrohimi Manyar Gresik.

F. Teknik analisis data

menurut Lexy J. Moleong dalam Andi Prastowo, Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Pada prinsipnya analisis data dalam penelitian kualitatif adalah proses. Ini mengandung pengertian bahwa pelaksanaannya sudah harus dimulai sejak tahap pengumpulan data dilapangan untuk kemudian dilakukan analisis secara intensif setelah data terkumpul seluruhnya.⁷³

Pada prinsipnya analisis data kualitatif dikerjakan bersama dengan pengumpulan data. Aktivitas dalam analisis kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh. Menurut Miles dan Huberman analisis data kualitatif adalah proses analisis yang terdiri dari alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu reduksi data, penyajian data, dan

⁷³ Andi Prastowo. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Jogyakarta: Ar-Ruzz Media, Cet:2). 2012. h. 238.

penarikan kesimpulan (verifikasi).⁷⁴ Adapun langkah-langkah teknik analisis data dalam penelitian ini adalah, sebagai berikut:

1) Reduksi data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan– catatan tertulis dilapangan. Sedangkan menurut Sugiyono, reduksi data yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Reduksi data ini berlangsung dari sesudah penelitian hingga laporan tersusun lengkap.⁷⁵ Dengan demikian mereduksi data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjtnya.

2) Penyajian data (data display)

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.⁷⁶ Dengan mendidiplinkan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut. Penyajian data digunakan untuk menyajikan data secara akurat dari hasil reduksi data baik melalui observasi,

⁷⁴ Ibid., hal. 241.

⁷⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. h. 247.

⁷⁶ Andi Prastowo. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. h. 244.

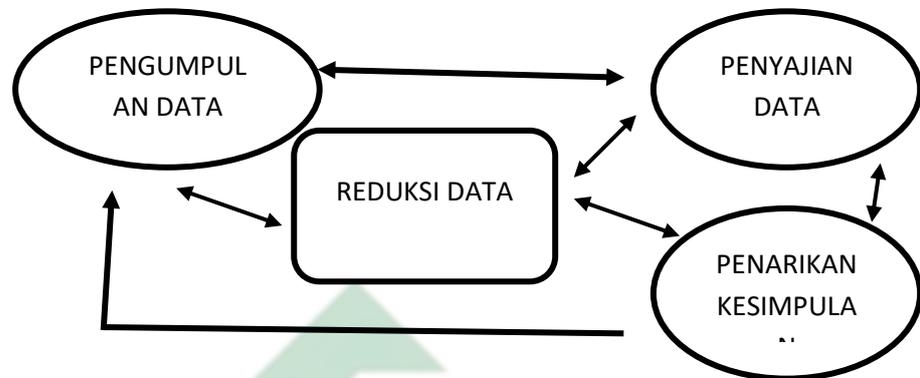
dokumentasi maupun wawancara.⁷⁷ Dengan tujuan agar penyajian data yang tersusun secara sistematis dapat dengan mudah dibaca atau di pahami secara keseluruhan oleh pembaca, sehingga data yang disajikan mudah dipahami dan dapat diuji kebenarannya.

3) Menarik kesimpulan (varifikasi)

Menarik kesimpulan merupakan hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan hasil analisis data. Kesimpulan disajikan dalam bentuk deskriptif objek penelitian dengan berpedoman pada kajian penelitian. Dalam tahap ini peneliti membuat rumusan proposisi yang terkait dengan prinsip logika, mengangkatnya sebagai temuan penelitian, kemudian dilanjutkan dengan mengkaji secara berulang-ulang terhadap data yang ada, pengelompokan data yang telah terbentuk, dan proposisi yang telah dirumuskan. Langkah selanjutnya adalah melaporkan hasil penelitian lengkap, dengan temuan yang baru yang berbeda dari temuan yang sudah ada.⁷⁸ Model menganalisa data dapat digambarkan pada bagan berikut:

⁷⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. h. 249.

⁷⁸ *Ibid.*, h. 250



Gambar 3.1 Bagan modal analisis interaktif Miles dan Huberman

Reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi sebagai sesuatu yang saling berkaitan pada saat sebelum, selama dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk yang sejajar, untuk membangun wawasan umum yang disebut analisis. Kita harus siap bergerak diantara 4 komponen itu selama pengumpulan data, selanjutnya bergerak bolak-balik diantara kegiatan reduksi, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi selama sisa waktu penelitiannya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada Bab ini, pembahasan akan diawali dengan deskripsi umum tempat penelitian, yaitu Mts Al Ibrohimi Manyar Gresik. Uraian berikutnya meliputi temuan-temuan di lokasi peneliti. Temuan-temuan ini untuk menjawab terhadap rumusan masalah yang telah ditetapkan yang meliputi tentang Implementasi pembelajaran fikih dengan kitab fath Al qarib di Mts Al Ibrohimi Manyar Gresik, Metode dan pelaksanaan dalam Pembelajaran fikih dengan kitab fath al qarib di Mts Al Ibrohimi Manyar Gresik, Respon siswa terhadap pembelajaran fikih dengan kitab fath al qarib serta kefahaman siswa terhadap kitab fath al qarib, Faktor pendukung dan penghambat pembelajaran fikih dengan kitab fath al qarib di Mts Al Ibrohimi Manyar Gresik.

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah singkat MTs Al Ibrohimi

a. Sejarah singkat lokasi penelitian

Berawal dari kegiatan mengaji yang diasuh oleh KH. Ahmad Husnan Abdullah yang diselenggarakan dirumah beliau sehari-hari, maka dengan bantuan masyarakat sekitar akhirnya pada tahun 1989 diputuskan untuk membeli sebidang tanah seluas 130 meter persegi berlokasi di desa Sidomukti Kec. Manyar Kab. Gresik, untuk dijadikan sebuah Pondok Pesantren yang kemudian diberi nama PP. Al

Ibrohimi, namun pondok pesantren tersebut tidak mengalami perkembangan yang menggembirakan, karena adanya kendala sumber air yang tidak mendukung terbentuknya sebuah pesantren. Selanjutnya, atas perjuangan beliau serta Ma'unah dari Alloh SWT. Pada Tahun 1990 M, KH. Ahmad Husnan Abdulloh Mendapatkan kepercayaan mengelolah tanah wakaf seluas 7.230 M dari keluarga Bani Ibrohim dari kota Malang. Yang terletak di desa Manyarejo Kec. Manyar Kab. Gresik.

Berbekal dari tanah wakaf inilah selanjutnya didirikan sebuah Pesantren yang bernama Al Ibrohimi, yang merupakan relokasi dan pengembangan pondok pesantren dari rencana semula, yakni dari desa Sidomukti ke desa Manyarejo Kec. Manyar Kab. Gresik. Seiring dengan pembangunan pondok pesantren tersebut, datanglah santri dari berbagai daerah, diantaranya dari Bojonegoro, Tuban, Cilacap, Magelang dan Palembang. Kedatangan santri ini semakin menambah semarak kegiatan di Pondok Pesantren, namun dibalik itu kedatangan mereka menjadi pemikiran baru bagi pengelola Pondok Pesantren, karena sebagian besar dari mereka adalah santri yang kurang mampu sehingga mereka juga bermaksud mengabdikan pada kyai, yang menurut bahasa pesantren disebut dengan nderek. Dan itu

artinya kyai harus menyediakan lapangan pekerjaan untuk mereka.

Pada umumnya mereka yang nderek, akan bekerja di sawah atau ladang milik kyai, yang kebetulan tidak dimiliki oleh KH. Ahmad Husnan Abdulloh. Untuk itu beliau berusaha menciptakan lapangan kerja yang cocok untuk santri tanpa harus mengganggu kepentingan mengaji.

Akhirnya dengan dibantu putra beliau, Ust H. Ali Wafa Husnan maka pada tahun 1992 M. muncullah ide untuk membuat jamu tradisional yang dikemas dalam botol dengan merek jamu Al Hikmah. Dan atas upaya dan keahlian KH. Ahmad Husnan Abdulloh dalam meracik ramuan jamu yang terbuat dari bahan bahan tradisional hasil alam Indonesia, maka usaha produk jamu ini bisa berkembang dan diterima oleh masyarakat. Disamping itu dalam perkembangan selanjutnya para pengelola PP. Al Ibrohimi juga menciptakan berbagai produk usaha yang hasilnya bisa untuk mendukung tetap berjalannya roda pendidikan dalam pesantren. Pondok Pesantren Al Ibrohimi pada awalnya hanya terdiri dari sebuah bangunan Musholah, sebuah asrama putra dan sebuah asrama putri. Namun berkat kerja keras pengelola dan upaya pengembangan yang dilakukan tiada henti, maka saat ini Pondok Pesantren Ushulul Hikmah

Al Ibrohimi telah memiliki bangunan dengan luas keseluruhan 1.471 M² dan memiliki santri sebanyak 607 orang. Data sebagaimana terlampir dalam perkembangan terakhir saat ini pondok Pesantren Al Ibrohimi mengelola lembaga pendidikan modern yakni sekolah Formal Mts dan MA Al Ibrohimi yang ditangani oleh tenaga tenaga profesional lulusan Al AzharKairo Mesir, UI, UGM, ITS, Unej, UNESA, UNMUH, UNISMA dan IAIN. Sekolah yang pembukaannya dilakukan oleh mantan Presiden RI ke 4, KH. Abdurrahman Wahid pada tanggal 27 Juni 2004 ini ditahun yang pertama telah menerima sebanyak 102 orang murid (tiga ruang kelas) untuk MTs. Dan 50 orang murid (dua ruang kelas) untuk MA. Dari sejarah perkembangan yang telah dilalui Pesantren Ushulul Hikmah Al Ibrohimi di atas dapat dirumuskan bahwa tujuan umum pesantren Ushulul Hikmah Al Ibrohimi adalah sebagai berikut :

- 1) Dibidang pendidikan; membentuk manusia yang bertaqwa kepada Allah (beriman, berakhlaqul karimah, berilmu pengetahuan dan mampu hidup di tengah-tengah masyarakat secara mandiri).
- 2) Di bidang dakwah dan pengembangan masyarakat; memberikan pelayanan dan mendorong mereka agar

memahami hak dan kewajibannya sebagai ummat beragama, berbangsa dan bernegara.

Dengan demikian maka pendidikan yang dikembangkan Pesantren Ushulul Hikmah Al Ibrohimi adalah membina para santri atau murid agar menjadi insan kamil. Oleh karena itu yang menjadi sasaran pendidikan adalah aspek spiritual (jiwa dan akal) dan materiil (jasmani) para santri dalam suatu keseimbangan secara proporsional. Pembinaan jiwa akan menghasilkan kesucian dan etika, pembinaan akal akan menghasilkan ilmu. Sedangkan pembinaan jasmani menghasilkan keterampilan. Dengan pengembangan ini diharapkan akan tercipta santri atau murid dwidimensi; santri atau murid yang memiliki adab al-dunya dan adab al-din, dun-yawi dan ukhrawi, iman dan ilmu. Jadi arah pendidikan yang dikembangkan Pesantren Ushulul Hikmah Al Ibrohimi adalah membina para santri /murid agar memperoleh pendidikan dan pengajaran secara berimbang, sebab tujuan yang ingin dicapai tidak semata-mata memperkaya para santri /murid dengan penjelasan-penjelasan (aspek kognitif), tetapi yang lebih penting adalah meningkatkan moral, melatih dan mempertinggi semangat menghargai nilai-nilai spiritualitas dan kemanusiaan, membentuk kesadaran dan sikap yang jujur dan bermoral,

serta menyiapkan santri /murid agar dapat hidup di tengah-tengah masyarakat secara mandiri atas dasar iman kepada Allah SWT.⁷⁹

2. Profil Sekolah

Identitas Madrasah

Nama Madrasah	: MTs. AL IBROHIMI
Alamat / Desa	: Jl. PP Al Ibrohimi 01/04 Manyarejo
Kecamatan	: Manyar
Kabupaten	: Gresik
Provinsi	: Jawa Timur (Kode Pos: 61151)
No. Telepon	: (031) 395 5620
Nama Pesantren	: PP Ushulul Hikmah Al Ibrohimi
Status Sekolah	: Terakreditasi A
SK Kelembagaan	: 5349 Tahun 2017
NSM	: 12123525501119
NPSN	: 20582983
Tahun Berdiri	: 2004
Status Tanah	: Sertifikat
Luas Tanah	: 7230 m ²
Nama Kepala Sekolah	: Muhammad Khoirur Rozi, S. PdI
No. SK Kepala Sekolah	: PM.798/ C/ SKG/ VI2015

⁷⁹ Risalatun Nisa', "Keterampilan Internasional Guru BK dalam Menangani Kasus Prilaku Sosial Murid di MA Al Ibrohimi Desa Manyarrejo Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik Jawa Timur", (Skripsi—UINSA Surabaya, 2014), hal.57.

3. Visi, Misi dan Tujuan MTs. Al Ibrohimi

a. Visi MTs. Al Ibrohimi

“Terwujudnya Pendidikan yang seimbang Lahir dan Batin,
Unggul dalam Prestasi, luas dalam Berwawasan”

b. Misi MTs. Al Ibrohimi

Sesuai dengan Visi Madrasah yang telah dicanangkan, maka misi yang di emban di MTs. Al Ibrohimi sebagai Lembaga Pendidikan yang berciri khas keagamaan adalah sebagai berikut :

- 1) Mewujudkan layanan pendidikan yang bermutu dengan melaksanakan proses pembelajaran yang efektif dan optimal
- 2) Menyelenggarakan pendidikan dan pembelajaran yang berorientasi pada "Student Actif Learning" yang memungkinkan penempatan peserta didik tidak hanya sekedar obyek tetapi juga subyek dalam pendidikan.
- 3) Menyelenggarakan pendidikan dan pembelajaran Agama Islam yang bertumpu pada peningkatan keimanan, budi pekerti luhur serta penghayatan nilai-nilai budaya yang dipraktikan dalam kehidupan sehari-hari.

- 4) Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran yang dapat mendorong kearah pertumbuhan, perubahan, dan pembaharuan
- 5) Melaksanakan pembelajaran dengan mendayagunakan segala sarana dan prasarana yang ada sebagai laboratorium Ilmu Pengetahuan dan Keagamaan serta pembinaan Kalimatut Thoyyibah yang melahirkan perilaku sopan dan satun dikalangan siswa.

c. Tujuan MTs. Al Ibrohimi

Mengacu pada Visi dan Misi Madrasah Tsanawiyah Al Ibrohimi di atas, maka Tujuan Madrasah yang di rumuskan sampai pada tahun 2019-2020 adalah sebagai berikut:

1) Tujuan Pengelolaan

a) Mewujudkan visi dan misi madrasah

b) Terciptanya tujuan pembelajaran yang terarah dan terpadu, disiplin dan berwibawa di semua kalangan.

c) Terbangunnya etos kerja di semua jajaran baik pimpinan, guru, maupun siswa yang bertumpu pada rasa tanggung jawab personal sebagai pengemban amanah yang harus dipertanggung jawabkan.

d) Terciptanya kesadaran akan rasa memiliki terhadap lembaga Al Ibrohim sehingga tidak tumbuh sifat-sifat yang negatif atau merusak.

2) Tujuan pembelajaran

a) Semua peserta didik diharapkan mampu secara aktif melaksanakan kewajibannya sebagai hamba dan sebagai makhluk sosial sehingga dengan kesadarannya mereka mau melakukan ibadah yang bersifat mahdlo (keilahian) dan berinteraksi sosial dengan baik di lingkungannya masing-masing.

b) Membentuk karakter siswa sehingga mereka bisa berperilaku santun. Berakhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari, menghormati guru, berbakti kepada kedua orang tua dan sesama teman.

c) Mampu menguasai ilmu yang diajarkan.

d) Mampu berkomunikasi dengan bahasa arab, inggris, dan mandarain.

e) Mampu membaca Al Qur'an dengan fasih dan tartil.

f) Mampu menghafal Al-Qur'an, Juz amma dan surat-surat pendek.

- g) Dapat bersaing dengan lulusan sekolah lain yang lebih dahulu berdiri, baik di bidang ilmu
- h) pengetahuan umum maupun ilmu pengetahuan agama, serta mencintai perjuangan islam.

4. Data Guru dan Siswa

a. Jumlah Guru dan Karyawan

Jumlah Guru dan karyawan di MTs. Al Ibrohimi adalah 83, rinciannya sebagai berikut:

Tabel 4.1 Jumlah Guru dan Karyawan

No.	Status	L	P	Jumlah
1.	Pegawai Negri Sipil	-	-	-
2.	Guru tetap Yayasan	40	33	73
3.	Guru tidak tetap	-	-	-
4.	Guru Kontrak Pusat	-	-	-
5.	Guru Kontrak Lokal	-	-	-
6.	Tata Usaha	3	3	6
7.	Petugas keamanan	2	-	2
8.	Petugas Kebersihan	2	-	2
	Jumlah	47	36	83

b. Jumlah Siswa

Jumlah siswa MTs. Al Ibrohimi secara keseluruhan adalah 821 siswa dari kelas VII, VIII, dan IX, adapun rinciannya sebagai berikut:

Tabel 4.2 jumlah siswa

No.	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1.	Kelas 7	142	179	321
2.	Kelas 8	129	152	281
3.	Kelas 9	103	116	219
	Jumlah	374	447	821

c. Perkembangan Sekolah 8 Tahun Terakhir

Perkembangan sekolah MTs. Al Ibrohimi setiap tahunnya mengalami peningkatan, adapun perincian 8 tahun terakhir sebagai berikut:

Tabel 4.3 perkembangan sekolah MTs, Al Ibrohimi

Tahun Pelajaran	Siswa		
	Laki-Laki	Perempuan	Total
2015/2016	280	269	497
2016/2017	227	329	556
2017/2018	250	362	612
2018/2019	292	370	662
2019/2020	372	428	800
2020/2021	374	447	821

d. Data fasilitas MTs. Al Ibrohimi

Kondisi fisik MTs. Al Ibrohimi meliputi keberadaan gedung sekolahan sebagai berikut: ruang kelas, laboratorium, laboratorium komputer, ruang kesenian,

perpusakaan, musholah, ruang guru, ruang UKS, ruang BK, serta sarana atau media yang menjadi pendukung pembelajaran, berikut rinciannya:

1) Prasarana

Tabel 4.4 prasarana MTs. Al Ibrohimi

No.	Gedung/Ruang	Jumlah	Luas (m ²)	Status	Ket
1	Ruang kelas	28	32 m ²	Milik Sendiri	Baik
2	Laboratorium	1	32 m ²	Milik Sendiri	Baik
3	Perpustakaan	1	32 m ²	Milik Sendiri	Baik
4	Komputer	1	32 m ²	Milik Sendiri	Cukup
5	Keterampilan	1	32 m ²	Milik Sendiri	Baik
6	Kesenian	-	-	-	Baik
7	Musholla / Masjid	2	240 m ²	Milik Sendiri	Baik
8	Kamar mandi/WC Guru	3	9 m ²	Milik Sendiri	Baik
9	Kamar mandi/WC Siswa	22	9 m ²	Milik Sendiri	Baik
10	Ruang Guru	2	32 m ²	Milik Sendiri	Baik
11	Ruang Kepala Madrasah	1	32 m ²	Milik Sendiri	Baik
12	Ruang Tamu	1	32 m ²	Milik Sendiri	Baik
13	Ruang UKS	1	32 m ²	Milik Sendiri	Baik
14	Ruang BP/BK	1	32 m ²	Milik Sendiri	Baik

2) Sarana

a) Perkantoran

Tabel 4.5 perkantoran MTs. Al Ibrohimi

No	Jenis Barang	Jumlah	Status	Ket
1	Papan kalender pendidikan	1	Milik sendiri	Baik
2	Papan struktur organisasi	1	Milik sendiri	Baik
3	Papan fungsi dan tugas pengelola	1	Milik sendiri	Baik
4	Papan program kegiatan	1	Milik sendiri	Baik
5	Papan pembagian tugas mengajar	1	Milik sendiri	Baik

6	Papan data tenaga pendidik dan kependidikan	1	Milik sendiri	Baik
7	Papan keadaan tenpendik	1	Milik sendiri	Baik
8	Papan program kerja sarana	1	Milik sendiri	Baik
9	Papan program kerja kurikulum	1	Milik sendiri	Baik
10	Papan program kerjakesiswaan	1	Milik sendiri	Baik
11	Papan program kerja humas	1	Milik sendiri	Baik
12	Papan program kerja BP/BK	1	Milik sendiri	Baik
13	Meja	8	Milik sendiri	Baik
14	Lemari	4	Milik sendiri	Baik
15	Kursi	8	Milik sendiri	Baik
16	Kipas angin	3	Milik sendiri	Baik
17	Telepon	1	Milik sendiri	Baik
18	Jam dinding	2	Milik sendiri	Baik
19	Tempat sampah	1	Milik sendiri	Baik
20	Kulkas	-	Milik sendiri	Baik
21	Komputer	3	Milik sendiri	Baik
22	Printer	3	Milik sendiri	Baik
23	Box file administrasi	3	Milik sendiri	Baik
24	Cermin	1	Milik sendiri	Baik
25	Televisi	1	Milik sendiri	Baik
26	DVD player	-	Milik sendiri	Baik
27	Sound wireless	1	Milik sendiri	Baik

b) Ruang kelas

Tabel 4.6 ruang kelas MTs. Al Ibrohimi

No	Jenis Barang	Jumlah	Status	Ket
1	Kursi siswa	800	Milik sendiri	Baik
2	Kursi guru	35	Milik sendiri	Baik
3	Meja siswa	800	Milik sendiri	Baik
4	Meja guru	35	Milik sendiri	Baik
5	Lemari	28	Milik sendiri	Baik
6	Papan panjang	28	Milik sendiri	Baik
7	Papan tulis	28	Milik sendiri	Baik
8	Tempat sampah	28	Milik sendiri	Baik

9	Jam dinding	28	Milik sendiri	Baik
10	Soket listrik	28	Milik sendiri	Baik

c) Ruang perpustakaan

Tabel 4.7 ruang perpustakaan				
No	Jenis Barang	Jumlah	Status	Ket
1	Buku teks pelajaran		Milik sendiri	Baik
2	Buku panduan pendidik		Milik sendiri	Baik
3	Buku pengayaan		Milik sendiri	Baik
4	Buku referensi		Milik sendiri	Baik
5	Sumber belajar lain		Milik sendiri	Baik
6	Rak buku		Milik sendiri	Baik
7	Rak majalah	1	Milik sendiri	Baik
8	Rak surat kabar	1	Milik sendiri	Baik
9	Meja		Milik sendiri	Baik
10	Kursi	12	Milik sendiri	Baik
11	Lemari	1	Milik sendiri	Baik
12	Papan pengumuman	1	Milik sendiri	Baik
13	Tempat sampah	1	Milik sendiri	Baik
14	Jam dinding	1	Milik sendiri	Baik
15	Televisi	-	Milik sendiri	Baik
16	VCD player	-	Milik sendiri	Baik
17	Kipas angin	1	Milik sendiri	Baik

d) Ruang OSIS

No	Jenis Barang	Jumlah	Status	Ket
1	Kipas angin	1	Milik sendiri	Baik
2	Jam dinding	1	Milik sendiri	Baik
3	Meja	1	Milik sendiri	Baik
4	Kursi	4	Milik sendiri	Baik
5	Lemari	1	Milik sendiri	Baik
6	Box	1	Milik sendiri	Baik
7	Kaca cermin	-	Milik sendiri	Baik
8	Kotak P3K	1	Milik sendiri	Baik
9	Papan susunan pengurus	1	Milik sendiri	Baik
10	Papan program kerja	1	Milik sendiri	Baik
11	Papan struktur organisasi	1	Milik sendiri	Baik
12	Gambar presiden dan warpres	1	Milik sendiri	Baik

Secara keseluruhan kondisi sarana dan prasarana yang ada di MTs. Al Ibrohimi dalam keadaan baik sehingga hal itu menjadi penunjang proses belajar mengajar di MTs. Al Ibrohimi yang lebih baik sehingga lebih efektif dan efisien.

B. Anatomi kitab fathul qarib

Kitab Fathul Qarib

1. Kajian kitab fathul qarib

Kitab fathul qarib merupakan salah satu kitab yang berbahasa arab tanpa harokat dan terjemah. Kitab ini di dalam pesantren lebih dikenal dengan istilah kitab kuning atau kitab gundul. Kitab ini banyak di jumpai di lembaga-lembaga pendidikan Islam, pesantren, madrasah, dan perguruan tinggi Islam lainnya.

Fathul qarib ini menjadi sumber primer dan pegangan wajib di sebuah madrasah atau lembaga pendidikan Islam yang bersifat “(salaf)”

bercorakkan pendidikan tradisional.⁸⁰ Kepada siswa di tuntut untuk menulis, mempelajari dan menghafalkannya sekaligus harus pandai membaca dan menerjemahkan dengan baik, berarti semakin mudah untuk membaca dan memahami kitab fathul qorib.

Kitab fathul qorib yang di maksud peneliti adalah kitab yang mempelajari fiqih, yang mengajarkan ibadah, muamalat, assyaisyah, jinayah, dan lain sebagainya. Dan materi fiqih pun begitu penting karena berkaitan dengan aturan-aturan hukum dalam kehidupan sehari-hari. Barang siapa yang pandai membaca kitab kuning, terutama kitab fathul qorib merupakan suatu kebanggaan, karena membaca kitab fathul qorib pada saat ini merupakan hal yang langka. Karena tidak banyak yang bisa, apalagi jika seseorang tersebut tidak pernah mengalami dalam pendidikan Islam, madrasah, atau pesantren.

Kitab fathul qorib merupakan kitab yang di karang oleh Abu Syuja' yang pada awalnya Abu Syuja' diminta oleh murid-muridnya membuat sebuah kitab yang berisikan masalah-masalah fiqih dengan menganut paham Imam Syafi'i. Kitab ini juga dikenal dengan nama Ghayah al-ikhtishar. Kitab ini mendapat perhatian yang besar dari para ulama dan banyak yang mensyarahinya, misalnya Kifayah al Akhyar yang dikarang oleh Taqiy al Din bin Muhammad al-husaini alhisni al-Dimasyqi. Abu Syuja' dikenal sebagai pakar fiqih madzhab syafi'i karena pengetahuannya

⁸⁰ Departemen Agama RI, Pondok pesantren dan madrasah diniyah pertumbuhan dan perkembangannya (Jakarta Dirjen Kelembagaan agama Islam 2003) hal 29.

yang luas dan dalam mengenai ilmu fiqih diperoleh setelah tokoh ini mempelajari fiqih madzhab syafi'i selama 40 tahun di Bshrah. Abu Syuja' pernah diangkat menjadi wazir (menteri) sehingga tokoh ini mendapat julukan Shihab al-dunya wa al-din (obor dunia dan agama). Beliau dikenal sebagai tokoh religius, tidak keluar rumah kecuali telah melakukan shalat sunnah dan membaca alquran. Abu Syuja' memiliki ketegasan dan keberanian untuk menyampaikan keberanian kepada siapapun.⁸¹

Kitab fathul qorib ini termasuk kitab yang mendapatkan perhatian yang besar di pesantren, karena ilmunya berkaitan langsung dengan masyarakat yang meliputi aktifitas ibadah maupun muamalah yang terjadi dengan manusia secara langsung. Kitab fathul qorib ini tergolong kitab yang tipis seperti "memiliki ruh" yang terus hidup sepanjang masa, dan mushonifnya bukanlah orang yang sembarangan, tetapi orang yang benar-benar saleh dan dekat dengan sang khalik sehingga ilmunya terus bermanfaat.⁸²

Kitab Fathul Qorib merupakan kitab klasik karangan Syaikh Al-Imam Al-Qadhi Abu Syuja'. Kitab Fathul Qorib adalah salah satu kitab yang dapat dijadikan sebagai sumber belajar untuk mempelajari hukum-hukum syara' sebagai pedoman hidup umat muslim. Kitab ini disusun dalam bentuk yang sangat ringkas, sederhana dan terbagi dalam bagian-bagian yang banyak dan runtut agar mudah dipelajari. Dengan

⁸¹ M. Solahudin, Tapak Sejarah Kitab Kuning, Kediri:Nous Pustaka Utama, 2014. Hlm 111.

⁸² bid, hal. 112

mempelajari kitab ini secara mendalam diharapkan para santri dapat memberikan petunjuk bagi para santri tentang ilmu fiqh yang berhubungan dengan hukum-hukum Islam yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari manusia.

Ilmu fiqh mendapatkan porsi terbesar di pesantren. Menurut Nurcholis Majid, besarnya porsi fiqh, karena keahlian dalam bidang ilmu itu berkaitan dengan kekuasaan, maka pengetahuan tentang hukum-hukum agama Islam merupakan tangga naik yang paling langsung menuju pada status sosial politik yang lebih tinggi. Dengan demikian, meningkatlah minat seorang untuk mendalami ilmu ini dan terjadilah dominasi ilmu fiqh tersebut.

Adapun salah satu kitab fikih yang diajarkan di MTs Al Ibohimi Manyarrejo Manyar Gresik yang berbasisi pondok pesantren adalah kitab Fathul Qorib.

Kitab Fathul Qorib adalah sebuah kitab yang dikarang ulama[”] terdahulu, merupakan salah satu kitab fikih yang wajib dipelajari kalangan pesantren salaf di Indonesia. Pengarang kitab ini Syaikh Al-Imam Al-Qadhi Abu Syuja[”]. kitab fikih madzhab syafi[”]i ini berisi materi-materi yang sangat ringkas, sederhana dan terbagi dalam bagian-bagian yang banyak dan runtut agar mudah dipelajari.

2. Biografi Pengarang Kitab Fathul Qarib

Syaikh Al-Imam Muhammad bin Qasim al-Ghazziy[”] adalah seorang ulama besar dalam madzhab Imam Asy-Syafi[”]i pada tingkatan

generasi kelima. Tidak banyak diketahui perihal kehidupannya, kecuali lantaran sebuah karya mungilnya yang penuh keberkahan, yang mengangkat derajatnya di masa kemudian. Tak banyak diketahui dengan pasti tahun kelahirannya, namun perkiraan yang paling mendekati masa-masa kehidupannya menyatakan bahwa ia lahir antara tahun 433 H/1041 M atau 434 H/1042 M, sebagaimana tertuang dalam kitab Kasyf azh-Zhunun, karya Haji Khalifah, dan kitab Thabaqat Syafi'iyah, karya Tajuddin As-Subki.

Terlepas dari itu, ketermasyhuran ulama besar Syafi'iyah kelahiran Bashrah ini tampak dari sebuah karyanya bertajuk Matan Ghayah at-Taqrif, sebuah kitab fikih yang amat ringkas yang mengulas amaliah ibadah dalam madzhab Al-Imam Asy-Syafi'i. Sepertinya hampir tak mungkin seorang pun santri, asatidz, atau ulama yang tak mengenal kitab tipis ini, karena kitab ini menjadi salah satu pegangan mendasar di dalam belajar fikih, baik di dunia pesantren maupun majelis ta'lim di seluruh dunia Islam. Salah satu karya lainnya yang dinis-bahkan kepadanya ialah kitab Syarh Al-Iqna li Qadhi alQuzhat Abi Al-Hasan Al-Mawardi. Patut diketahui, ada juga kitab Al-Iqna lainnya, yang di antaranya merupakan kitab hasyiyah atas syarh Matn Taqrif, karya Syaikh Abi Syuja', yang ditulis oleh Asy-Syirbini dan Al-Manufi. Jadi jangan terkecoh tentang Al-Iqna yang dimaksud sebagai karya Syaikh Abi Syuja'.⁸³

⁸³ M. Solahudin, Kitab Kuning: Biografi Para Mushannif Kitab Kuning dan Penyebaran Karya Mereka di Dunia Islam dan Barat, (Kediri: Zamzam, 2014), hlm. 204

3. Isi Kitab Fathul Qorib

Isi dari kitab Fathul Qorib ini terdiri dari muqoddimah dan pembahasan ilmu fikih yang terdiri atas 4 bagian, sebagaimana lazimnya kitab fikih. Diantaranya sebagai berikut:

1) Bagian I tentang ibadah

Dalam bagian I ini membahas tentang beberapa tata cara pelaksanaan ibadah yang terdiri atas 5 pembahasan, yakni:

- a) Bersuci (كتاب احكام الطهارة)
- b) Shalat (كتاب الصلاة)
- c) Zakat (كتاب احكام الزكاة)
- d) Puasa (كتاب احكام الصيام)
- e) Haji. (كتاب احكام الحج)

2) Bagian II tentang Mu'amalat

Dalam bagian II ini terbagi atas 2 sub pokok pembahasan, yakni:

- a) Jual beli dan mu'amalah yang lainnya
(كتاب احكام البيوع وغيرها من المعاملات)

- b) Bagian pasti warisan dan wasiat.
(كتاب احكام الفرائض والواصايا)

3) Bagian III tentang Munakahat

Dalam bagian III ini membahas tentang nikah dan yang berhubungan dengannya. (كتاب احكام النكاح وما يتعلّق به)

4) Bagian IV tentang jinayat

Dalam bagian IV terdiri dari 8 pembahasan, diantaranya:

- i. Jinayat (كتاب احكام الجنایات)
- ii. Haddhad (كتاب احكام الحدود)
- iii. Jihad (كتاب احكام الجهاد)
- iv. Hewan buruan, sembelihan, qurban, dan makanan (كتاب احكام الصید والذبائح والضحايا والاطعمة)
- v. Lomba balap dan lomba panah (كتاب احكام السباق والرمى)
- vi. Sumpah dan nadzar (كتاب احكام الأیمان والنذور)
- vii. Keputusan dan persaksian (كتاب احكام الاقضية والشهادات)
- viii. Memerdekakan budak⁸⁴ (كتاب احكام العتق)

C. Implementasi pembelajaran fikih dengan kitab fathul qarib

1. Implementasi pembelajaran fikih dengan kitab fath al-qarib di MTs.

Al Ibrohimi Manyarejo Manyar Gresik

Hasil penelitian yang dilakukan peneliti mengenai implementasi pembelajaran fikih dengan kitab fath al-qarib yang dilakukan dikelas VIII-D MTs, Al Ibrohimi Manyarejo Manyar Gresik dapat dilihat pada hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan ustadz sholeh, S Pd.I selaku pengampuh matapelajaran fiqih, sebagai berikut:

⁸⁴Muhammad bin Qasim Al-Ghazziy, *fathul qarib al-Mujib*,(Surabaya :Nurul Huda, tt.), hlm. 72.

“Implementasi Pembelajaran fikih di kelas VIII-D menggunakan kitab fath al-qarib dan buku lembar kerja siswa (LKS). Sebelumnya saya membacakan kitab fath al-qarib dan para siswa memaknai kitab mereka masing-masing. Reambi membaca makna kitab saya juga menjelaskan tata bahasanya seperti; Nahwu, Shorof, dan lain-lainnya.”⁸⁵

Dari hasil wawancara dengan ustadz sholeh, S Pd.I mengenai implementasi pembelajaran fikih dengan kitab fath al-qarib di kelas VIII-D MTs Al Ibrohimi dapat diketahui bahwa pembelajaran fikih dengan kitab fath al-qarib yang dilaksanakan menggunakan metode yang simpel dilaksanakan di kelas-kelas. Hal ini dimaksudkan agar para siswa lebih mudah memahami kandungan isi kitab fath al-qarib tersebut. Sehingga diharapkan siswa dapat mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Dan ad beberapa hasil wawancara mengenai interaksi ustadz dan siswa pada saat pembelajaran fiqih dengan kitab fath al-qarib di kelas VIII-D sebagai berikut:

“sebelum melanjutkan materi saya biasanya akan memberikan pertanyaan seputar pelajaran minggu lalu. Untuk keadaan siswa kelas VIII D sangat aktif karena mayoritas kelas siswa menggunakan kitab dan buku Lembar Kerja Siswa (LKS) untuk belajar.”⁸⁶

Hasil paparan diatas interaksi ustadz dan siswa terjalin cukup kondusif. Ada beberapa hasil wawancara dengan para siswa mengenai interaksi ustadz dan siswa sebagai berikut:

⁸⁵ Sholeh, hasil wawancara kepada guru pengampu fikih, pada hari sabtu tanggal 12 Desember 2020.

⁸⁶ Sholeh, hasil wawancara kepada guru pengampu fikih, pada hari sabtu tanggal 12 Desember 2020.

“Pada saat pembelajaran mau di mulai biasanya saya atau teman satu kelas yg lain diminta ustad untuk membaca kitab yang sebelumnya sudah diterangkan oleh ustad. Ustad menjelaskan isi dari Kitab Fathul Qorib yang dibahas kemeren. Apabila ada yang belum faham ustad memberikan waktu untuk bertanya”⁸⁷

Berikut hasil dari wawancara dengan Mufadol Syarofi siswa kelas VIII-D, bahwa pembelajaran fikih dengan kitab fath al-qarib dilakukan oleh ustadz Sholeh, S Pd.I dengan cara menyuruh membaca kitab yang telah di ajarkan minggu lalu sebelum melanjutkan materi selanjutnya yang akan di bahas. Sedangkan menurut Hafidz Al Muhaqqi mengenai interaksi ustadz dan siswa sebagai berikut:

“biasanya ustadz memulai pembelajaran dengan mengharokati, membaca, lalu menerangkan sampai jelas dan faham. Kemudian jika ada yang belum paham temanteman bertanya langsung kepada ustadz”⁸⁸

Selama ini kegiatan proses belajar mengajar didalam kelas sering terjadi satu arah, yakni hanya guru yang lebih dominan di dalam kelas sedangkan siswa hanya bersikap pasif. Beberapa dari wawancara diatas implementasi pembelajaran fikih dengan kitab fath al-qarib di kelas VIII-D Mts Al Ibrohimi Mnyarejo Manyar Gresik dengan ustadz sholeh, S Pd.I sebagai guru pengampuh pelajaran fikih tidak sepenuhnya belajar dengan satu arah, karena

⁸⁷ Mufadol Syarofi, hasil swawancara kepada siwa kelas VIII-D, pada hari senin tanggal 14 Desember 2020.

⁸⁸ Hafidz Al Muhaqqi, hasil swawancara kepada siwa kelas VIII-D, pada hari senin tanggal 14 Desember 2020.

para siswa diberikan kesempatan untuk bertanya atau menanggapi mengenai materi yang di ajarkan. Selain itu mereka juga diberikan pertanyaan seputar pelajaran yang telah di ajarkan minggu lalu sebelum melanjutkan materi yang akan dibahas.hal ini bertujuan agar materi yang telah diajarkan kepada siswa tidak serta-merta mereka lupakan ketika sudah meninggalkan kelas.

Menurut ustadz sholeh, S Pd.I mengenai metode pembelajaran yang digunakam dalam pembelajran fikih dengan kitab fath al-qarib di Mts Al Ibrohimi, sebagai berikut:

“saya menggunakan metode bandongan, metode sorogan, , metode tanya jawab, dan untuk lembar kerja sisiwa biasanya saya menggunakan metode diskusi”⁸⁹

Dari hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa implementasi pembelajaran fikih dengan kitab fath al-qarib di kelas VIII-D Mts Al Ibrohimi Manyarejo Manyar Gresik menggunakan empat metode, metode dalam pembelajaran fiqih dengan kitab fath alqarib menggunakan metode bandongan, metode sorogan, dan metode tanya jawab, sedangkan pengajaran materi melalui lembar kerja siswa (LKS) menggunakan metode diskusi.

Dari paparan berbagai aspek implementasi pembelajaran fikih dengan kitab fath al-qarib di kelas VIII-D Mts Al Ibrohimi Manyarejo Manyar Gresik, peneliti menganalisis bahwa;

⁸⁹ Sholeh, hasil wawancara kepada guru pengampu fikih, pada hari sabtu tanggal 12 Desember 2020.

pembelajaran yang berbasis kitab adalah wajib, bukan hanya di kelas VIII-D akan tetapi semua kelas. Pembelajaran fikih dengan kitab ini berlangsung dari awal mulai berdirinya madrasah. Karena semakin berkembang ilmu pengetahuan maka kini semakin marak adanya integrasi pendidikan, antara pendidikan pondok pesantren dengan pendidikan umum atau sering disebut sebagai madrasah.⁹⁰

Pada implementasi pembelajaran fikih dengan kitab fath al-qarib di kelas VIII-D dilakukan dengan metode bandongan, metode sorogan, serta metode tanya jawab. Guru membaca sekaligus menerangkan isi kitab dan memberikan waktu untuk bertanya tentang penjelasan atau materi yang belum difahami oleh siswa, sedangkan siswa memaknai kitab masing-masing dan bertanya kepada guru tentang materi yang belum difahami. Kebiasaan sebelum melanjutkan pembelajaran guru akan memberikan pertanyaan seputar pelajaran minggu lalu yang sudah dipelajari bersama. Hal ini dilakukan agar interaksi guru dan siswa sudah terjalin dari awal mulai dilaksanakan pembelajaran, dengan harapan dapat memancing siswa untuk aktif selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Selesai memakai kitab, guru akan melanjutkan materi menggunakan LKS dengan metode diskusi. Hal ini dilakukan agar

⁹⁰ Maksudin, Integrasi Sekolah dan Pesantren Sistem Pendidikan sebagai Model Karakter Pendidikan : Perspektif Pendidikan Transformasi (Yogyakarta: Univ Islam Negeri Sunan Kalijaga SKIJER Vol 2 No 1, 2018), 34.

siswa tidak merasakan jenuh saat belajar di dalam kelas. Selain itu agar penyampaian guru lebih mudah untuk diingat dan difahami siswa. Selain itu agar penyampaian guru lebih mudah di ingat dan dipahami siswa. Karena pendidikan merupakan wadah untuk berkembangnya anak didik, oleh karena itu di dalam pendidikan harus menciptakan kondisi edukatif, menumbuhkan motivasi, dan stimulus agar akal dan kecerdasan berkembang dengan baik.⁹¹

Di tengah proses pembelajaran guru selalu memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang lebih mereka fahami, dalam mengajukan pertanyaan siswa tetap ta'dzim kepada guru. Mereka mengangkat tangan lalu menunggu guru memanggil namanya. Sehingga tidak ada kebisingan/celometan selama proses pembelajaran berlangsung.

Pembelajaran fikih dilaksanakan pada hari kamis jam ke 3-4 atau pukul 08:15-09:30. Dengan waktu yang singkat tersebut diharapkan segala upaya yang telah dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran dapat mencapai tujuan sesuai dengan apa yang diharapkan.

⁹¹ Jalaluddin, Abdullah Idi, Filsafat Pendidikan Manusia, Filsafat, dan Pendidikan (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), 85-86.

D. Aktivitas dan kepehaman siswa dalam pembelajaran fikih dengan kitab farhul qarib

1. Keaktifan dan pemahaman pembelajaran fikih dengan kitab fath al-qarib di kelas VIII-D Mts Al Ibrohimi pada siswa.

Pembelajaran fikih dengan kitab fath al-qarib ini sudah berlangsung lama di Mts Al Ibrohimi Manyarejo Manyar Gresik, tentu memberikan kesan yang sangat mendalam bagi ustadz dan siswa, sehingga pembelajaran seperti ini tetap di terapkan.

Dari beberapa pernyataan menunjukkan keaktifan siswa dalam pembelajaran fikih dengan kitab fath al-qarib di kelas VIII-D Mts Al Ibrohimi memiliki keaktifan yang cukup baik. Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan ustadz sholeh, S Pd.I, sebagai berikut:

“sangat antusias dalam pembelajarannya dan selalu memperhatikan ketika saya menerangkan, dan ketika ada diskusi satu sama lain saling menjawab dan melengkapi jawaban salah satu temannya pada saat diskusi”⁹²

Dari pernyataan ustadz sholeh menjelaskan bahwa siswa kelas VIII-D sangat antusias dalam melaksanakan pembelajaran fikih dengan kitab fath al-qarib, dan selalu aktif bertanya kepada ustadz sholeh dalam perihal materi yang belum di fahami oleh siswanya.

⁹² Sholeh, hasil wawancara kepada guru pengampu fikih, pada hari sabtu tanggal 12 Desember 2020.

Dari pernyataan menunjukkan bahwa siswa dapat memahami pembelajaran fikih dengan kitab fath al-qarib di kelas VIII-D Mts Al Ibrohimi memiliki kefahaman tentang kitab fath al-qarib sendiri-sendiri. Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan salah satu siswa Hafidz Al Muhaqqi, sebagai berikut:

“saya bisa memahami di karenakan ustadz selalu menanyakan kepada siswanya terkait pemahaman tentang pelajaran fikih, saumpama tidak ada yang bertanya biasanya ustadz bertanya kepad saya dan teman-teman”⁹³

Dari pernyataan Hafidz Al Muhaqqi menjelaskan bahwa siswa dapat mudah memahami tentang isi kitab fath alqarib dikarenakan ustadz selalu memberikan pertanyaan kepada siswa dan apabila siswa tidak ada yang bertanya ustadznya menanyakan kembali kepada siswanya. Pernyataan tersebut sesuai dengan pendapat Mufadol Syarofi, sebagai berikut:

“saya bisa memahami karena ustad saya menerangkanya dengan baik dan jelas, setiap habis penjelasn biasanya ustadz saya membuka pertanyaan yang dirasa mana yang belum faham”⁹⁴

Kemudian Fariz Febrian Maulana menambahi sebagai berikut:

“saya dapat memahami karena ustad menerangkan dengan bahasa yang mudah untuk difahami”⁹⁵

⁹³ Hafidz Al Muhaqqi, hasil swawancara kepada siwa kelas VIII-D, pada hari senin tanggal 14 Desember 2020.

⁹⁴ Mufadol Syarofi, hasil swawancara kepada siwa kelas VIII-D, pada hari senin tanggal 14 Desember 2020.

⁹⁵ Fariz Febrian Maulana, hasil swawancara kepada siwa kelas VIII-D, pada hari senin tanggal 14 Desember 2020.

Muhammad Ubaidillah juga menambahkan mengenai pemahaman tentang pembelajaran fikih dengan kitab fath al-qarib, sebagai berikut:

“saya bisa memahami karena ustad saya menerangkanya dengan baik dan jelas, setiap habis penjelasan biasanya ustadz saya membuka pertanyaan yang dirasa mana yang belum faham”⁹⁶

Dari beberapa hasil wawancara di atas mengenai pemahaman siswa terhadap pembelajaran fikih dengan kitab fath al-qarib sudah dikatakan berhasil. dilihat dari pernyataan para siswa yang di atas semuanya menyatakan faham dikarenakan ustadz menerangkan dengan baik dan jelas, ustadnya juga selalu memberikan waktu untuk siswa menanyakan apa yang belum dia fahami terhadap isi kitab fath al-qarib tersebut.

Pembelajaran fikih dengan kitab fath al-qarib merupakan tiang dalam perkembangan ilmu agama islam. Pembelajaran fikih dengan kitab fath al-qarib yang di padukan dengan materi dari kemenag diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam dunia pendidikan terlebih di pendidikan agama islam.

Sebagai lembaga pendidikan islam harus memiliki tujuan institusional umum untuk siswa, yaitu:

⁹⁶ Muhammad Ubaidillah, hasil wawancara kepada siswa kelas VIII-D, pada hari senin tanggal 14 Desember 2020.

- a. Menjadikan seorang muslim yang bertaqwa, berakhlakul karimah, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dengan benar.
- b. Menjadi Warga Negara yang baik serta bertanggung jawab terhadap kesejahteraan masyarakat, bangsa dan tanah air.
- c. Menjadi manusia yang berkepribadian kokoh, percaya diri, sehat jasmani dan rohani.
- d. Mempunyai pengetahuan, pengalaman dan keterampilan serta sikap yang diperlukan untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.
- e. Memiliki ilmu pengetahuan agama dan umum yang luas dan mendalam.
- f. Mampu melaksanakan tugas hidupnya dalam masyarakat dan berbakti kepada Tuhan Yang Maha Esa guna mencapai kebahagiaan hidup dunia dan akhirat.

Melalui hasil pemaparan di atas maka peneliti melakukan analisis mengenai kontribusi pembelajaran fikih dengan kitab fath al-qarib di kelas VIII-D Mts Al Ibrohimi Manyarejo Manyar Gresik sebagai berikut:

Terdapat kontribusi yang nyata terhadap pembelajaran fikih dengan kitab fath al-qarib. Dikarenakan dalam kitab fath al-qarib terdapat penjabaran fikih dengan penjabaran sangat luas. Untuk isi LKS dari kemenag hanya bagian dasar saja, maka dari itu madrasah

menambahkan substansi pembelajaran dengan menggunakan kitab salafi.

Pembelajaran fikih dengan kitab fath al-qarib ini diharapkan meningkatkan pemahaman siswa, bukan hanya soal mampu menjawab pertanyaan guru ataupun unggul dalam bidang akademisi saja. Harapan guru lebih dari itu, yakni dapat diterapkandalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat menjadi anak yang santun dan menjahui larangan tuhan yang maha esa. Karena salah satu tujuan dari pembelajaran adalah pembentukan sikap, karena berkelanjutan dari proses pendidikan itu sendiri diharapkan dapat menjadikan siswa yang lebih baik.

Paham yang artinya mengerti atau tau, tingkat dari pemahaman lebih tinggi sari sekedar pengetahuan. Dengan kata lain, memahami adalah mengetahui tentang sesuatu dan dapat melihat dari berbagai aspek. Dengan pengatahuan, seseorang hanya sekedar tahu tanpa bisa menangkap makna dan arti dari sesuatu yang dipelajari. Sedangkan dengan pemahaman, seseorang tidak hanya menghafal dari sesuatu yang mereka pelajari, tetapi juga mampu menangkap makna dan mempelajari konsep yang mereka pelajari.

E. Faktor pendukung dan penghambat pembelajaran fikih dengan kitab fathul qarib

1. Faktot pendukung dan penghambat kegiatan pembelajaran fikih dengan kitab fath al-qarib di kelas VIII-D Mts Al Ibrohimi.

Pembelajaran fikih dengan kitab fath al-qarib yang dilaksanakan di Mts Al Ibrohimi Manyarejo Manyar Gresik memiliki tujuan khusus yang sangat berkembang sehingga pembelajaran berkolaborasi dengan kurikulum sekolah.

Banyak faktor yang mempengaruhi di dalamnya, Rahman Natawidjaya membagi dalam dua kelompok yang mempengaruhi keberhasilan belajar mengajar yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Faktor internal meliputi : (a) Faktor Jasmaniah atau faktor yang bersifat bawaan atau yang diperoleh selama perjalanan hidupnya (pengaruh lingkungan); (b) Faktor psikologi baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh dari lingkungan.

Faktor eksternal meliputi : (a) Faktor sosial yang dipengaruhi dari lingkungan, keluarga, sekolah dan masyarakat; (b) Faktor budaya meliputi adat istiadat, ilmu pengetahuan, teknologi, dan sebagainya; (c) Faktor lingkungan fisik seperti fasilitas rumah,

fasilitas belajar, iklim dan sebagainya; (d) Faktor lingkungan spiritual atau keagamaan.⁹⁷

Untuk faktor penghambat atau kendala yang sering di temukan dalam pembelajaran fikih dengan kitab fath al-qarib, diantaranya adalah saat pembelajaran siswa ada yang mengantuk didalam kelas, hal ini sebagaimana pernyataan guru mata pelajaran fikih dengan kitab fath al-qarib, dibawah:

“siswa seringkali mengantuk pada saat pembelajaran dikarenakan siswa tidur terlalu malam. Dan solusi pada saat siswa mengantuk saya suruh untuk mengambil air wudhu biar tidak mengantuk lagi.”⁹⁸

Dari hasil wawancara dengan Fariz Febrian Maulana salah satu dari kelas VIII-D Mts Al Ibrohimi Manyarejo Manyar Gresik mengenai faktor pendukung dan penghambat pembelajaran fikih dengan kitab fath al-qarib, sebagai berikut:

“Menurut saya faktor pendukungnya adalah guru mengajarkan dengan mengharokati lalu menerjemahkan dan menerangkan secara rinci dan jelas. Faktor penghambat karena banyak kegiatan jadi waktu pelajaran ngantuk”⁹⁹

Dilanjutkan dengan pemaparan dari Mufadol Syarofi yang mengatakan:

“Menurut saya faktor pendukung adalah guru/ustad menerangkan/mengajarkan dengan mengharokati, memaknai gundul, dan menjelaskan dengan jelas dan

⁹⁷ Abdul latip, *faktor-faktor pendukung dan penghambat pembelajaran mata pelajaran di SMP*, (jurnal : pendidikan profesional, vol 5, 2016), hlm 21.

⁹⁸ Sholeh, hasil wawancara kepada guru pengampu fikih, pada hari sabtu tanggal 12 Desember 2020.

⁹⁹ Fariz Febrian Maulana, hasil swawancara kepada siwa kelas VIII-D, pada hari senin tanggal 14 Desember 2020.

terperinci. Sedangkan faktor penghambatnya terkadang siswa mengantuk karena ada kegiatan kegiatan malam lainnya.”¹⁰⁰

Sama seperti yang di ungkapkan oleh Hafidz Al Muhaqqi pada tanggal 12 Desember 2020 mengenai faktor penghambat dan pendukung pembelajaran fikih dengan kitab fath al-qarib, sebagai berikut:

“Faktor pendukungnya ustad menjelaskan dengan jelas dan sebelum dijelaskan ustad menyertakan membaca dan mengharokati terlebih dahulu jadi akan lebih jelas dan paham. Sedangkan menurut saya faktor penghambatnya adalah sering mengantuk karena banyak kegiatan di malam hari.”¹⁰¹

Hal di atas dikuat dengan hasil obserfasi penelitian saat melaksanakan observasi didalam kelas, Menurut peneliti faktor pendukung pembelajaran fikih kdengan kitab fath al-qarib di Mts Al Ibrohimi memiliki ruangkelas yang nyaman serta luas, ruang tersebut sesuai dengan jumlah siswa, terdapat papan tulis yang digunakan guru untuk menerangkan materi, masing-masing siswa sudah mempunyai kitab dan LKS sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar. Setelah memaknai kitab guru menerangkan dengan bahasa yang mudah difahami untuk siswa. Sedangkan faktor penghambat banyak siswa yang merasa

¹⁰⁰ Mufadol Syarofi, hasil swawancara kepada siwa kelas VIII-D, pada hari senin tanggal 14 Desember 2020.

¹⁰¹ Hafidz Al Muhaqqi, hasil swawancara kepada siwa kelas VIII-D, pada hari senin tanggal 14 Desember 2020.

mengantuk sehingga banyak makna kitab yang tertinggal. Melihat situasi seperti ini guru menyuruh siswa yang mengantuk tersebut untuk mengambil air wudhu.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran fikih dengan kitab fath al-qarib di Mts Al Ibrohimi Manyarejo Manyar Gresik terdapat pada kemampuan guru serta wawasan guru yang luas sehingga mudah dalam menyampaikan materi pada siswa. Serta terdapat lingkungan yang mendukung terselenggarakannya pembelajaran fikih dengan kitab fath al-qarib. Sedangkan untuk faktor penghambatnya terhadap siswa kebanyakan kegiatan di malam hari sehingga menyebabkan siswa menjadi kantuk dan lelah saat mengikuti pembelajaran di kelas.

Di dalam pembelajaran tak lepas dari dua faktor, yakni faktor pendukung dan faktor penghambat kegiatan pembelajaran. Dari beberapa hasil wawancara dan observasi di atas maka peneliti menganalisis bahwa; faktor pendukung kegiatan pembelajaran fikih dengan kitab fath al-qarib di kelas VIII-D adalah terdapat ruang kelas yang sangat nyaman untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran, masing-masing siswa memiliki buku dan kitab sendiri sendiri, guru menguasai materi sehingga tidak bingung saat menyampaikan kepada siswa, Guru memiliki sikap yang aktif dan interaktif sehingga kegiatan pembelajaran tidak hanya terjadi satu arah saja.

Selain faktor pendukung terdapat faktor penghambat kegiatan pembelajaran yang ada di kelas VIII-D Mts Al Ibrohimi Manyar Gresik. Salah satu faktor penghambat pembelajaran di kelas adalah padatnya kegiatan yang ada di pondok pesantren hingga larut malam sehingga membuat siswa merasa ngantuk di kelas yang mengakibatkan tertingganya makna kitab.

Meskipun terdapat faktor penghambat dalam kegiatan pembelajaran, namun tidak serta merta dapat dijadikan tujuan dari pembelajaran tidak tercapai atau gagal. Guru selalu berupaya agar tujuan pembelajaran tersebut tetap tercapai. Selain itu dijelaskan menurut filsafat progresivisme bahwa setiap siswa memiliki akal dan kecerdasan. Dengan potensi tersebut siswa mampu memecahkan masalah dan problem-problem yang mereka hadapi.¹⁰²

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

¹⁰² Ibid., 85-86.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai “Implementasi pembelajaran fikih dengan kitab fath al-qarib di Mts Al Ibrohimi Manyarejo Manyar Gresik”. Hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Implementasi pembelajaran fikih dengan kitab fath al-qarib di Mts Al Ibrohimi Manyarejo Manyar Gresik
 - a. Mengenai langkah-langkah implementasi pembelajaran fikih dengan kitab fathul qarib, Pelaksanaan terlaksana dengan baik, karena Ustadz/Guru sudah mampu mengelola proses belajar mengajar di kelas, serta sudah melakukan Langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran dengan baik seperti melakukan kegiatan pendahuluan, kegiatan inti serta kegiatan penutup. Jadwal pembelajaran di kelas VIII-D dilaksanakan setiap hari kamis jam ke 3-4 pelajaran atau pada pukul 08:15-09:30 WIB, bersama Ustadz Sholeh, S Pd.I.
 - b. Metode yang digunakan dalam Implementasi pembelajaran fikih dengan kitab fathul qarib ini menggunakan metode bandongan, metode sorogan, metode tanya jawab, dan metode diskusi. Selesai memakai kitab, guru akan melanjutkan materi menggunakan LKS dengan metode diskusi.

2. Keaktifan dan kefahaman siswa terhadap pembelajaran fikih dengan kitab fath al-qarib di Mts Al Ibrohimi Manyarejo Manyar Gresik
 - a. Implementasi pembelajaran fikih dengan kitab fathul qarib mampu meningkatkan keaktifan siswa, dikarenakan sesuai dengan mata pelajarannya. Sehingga membuat peserta didik tidak pasif. membuat siswa merespon pelajaran sesuai tujuan pembelajaran yang diharapkan.
 - b. Pemahaman fikih siswa sudah bagus. Karena mereka tidak hanya bisa membaca akan tetapi mereka juga bisa menjelaskan dengan menggunakan bahasa mereka sendiri, dan mampu menyelesaikan suatu masalah yang belum dipahami teman-temannya. Maka dari sinilah madrasah diniyah ini menitik beratkan pada kegiatan pembelajaran fikih dengan kitab fathul qarib agar para siswa mampu membaca kitab Fath al Qarib, menerjemahkan serta menjelaskan.

- UIN SUNAN AMPEL
SURABAYA
3. Faktor penghambat dan pendukung pembelajaran fikih dengan kitab fath al-qarib di Mts Al Ibrohimi Manyarejo Manyar Gresik: dapat diambil kesimpulan mengenai
 - a. faktor pendukung untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran sehingga tujuan dari pembelajaran dapat tercapai, seperti lingkungan yang mendukung di berlangsungkabn kegiatan pembelajaran fikih dengan kitab fath al-qarib, guru yang memiliki wawasan yang luas

serta paham dengan karakter siswa, selain itu terhadap sarana prasarana yang memadai sehingga dapat menunjang proses pembelajaran berlangsung.

- b. faktor penghambat seperti kegiatan malam hari yang sering dilakukan hingga larut malam sehingga membuat siswa merasa mudah mengantuk saat melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas.

B. Saran

Adapun saran yang dapat peneliti berikan sehubungan dengan hasil penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Disarankan kepada guru Mts Al Ibrohimi Manyarejo Manyar Gresik untuk tetap memberikan motivasi, semangat dan terus meningkatkan kompetensi profesionalnya agar kegiatan pembelajaran fikih dengan kitab fath al-qarib dapat memberikan kontribusi yang lebih baik lagi.
2. Disarankan kepada siswa kelas VIII-D Mts Al Ibrohimi Manyarejo Manyar Gresik agar terus semangat dan aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran fikih dengan kitab fath al-qarib agar dapat mencetak dan menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas berdasarkan hukum dan syariat islam.

Daftar Pustaka

Arifin, Muzayyin .2003. *Filsafat Pendidikan islam*, Jakarta: Bumi Aksara.

Al Muhaqqi, Hafidz hasil swawancara kepada siwa kelas VIII-D, pada hari sabtu tanggal 12 Desember 2020.

Arief Armai, 2002 *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta : Ciputat Press,

Azumardi, 2001, *pendidikan islam tradisi dan milinium barat*, jakarta, penerbit kamilah.

Cholilah, Amilia “*kitab taisirul kholaq sebagai upaya pengembangan moral santri di pondok pesantren putri nur khodijah III Denanyar jombang*”, skripdi sarjana Pendidikan. (Skripsi—UINSA Surabaya, 2017)

Departemen Agama RI, 2004. *Al-Qur’an dan terjemah*, Surabaya: Mekar Surabaya

Departemen Agama RI, 2003, *Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah*, Jakarta: Direkterot Jendral Kelembagaan Islam,

Dimiyati dan Mudjiono, 1998. *Belajar dan Pembelajaran*, Jakrta: PT Rineka Cipta

E. Mulyasa,2004, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik dan Implementasi*, Bandung: P.T. Remaja Rosda Karya

E mulyasa, 2014. *Implementasi Kurikulum*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya

- Hermawan, Iwan, 2019. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Mixed Methode*, Kuningan: Hidayatul Quran Kuningan
- Hasan, M. Iqbal, 2018. *Pokok-pokok Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, Jakarta: Penerbit Ghalia Indonesia
- Imron Abu Amar, 1983. *Terjemah Fathul Qorib* Kudus: Menara Kudus
- Jumantoro dan Samsul munir amin, 2009. *Kamus Usj>l Al-Fiqh*, Jakarta: Amzah
- Jalaluddin, Abdullah Idi, 2013. *Filsafat Pendidikan Manusia, Filsafat, dan Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Kristanto, V. H, 2018. *Metodologi Penelitian Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah (KTI)*, (Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Lexy J. Moeloeng, 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosda Karya
- latip, Abdul 2016. *faktor-faktor pendukung dan penghambat pembelajaran mata pelajaran di SMP*, jurnal: pendidikan profesional, vol 5
- Malik, Abdul “*pengaruh ekstra kulikuler kajian kitab kuning (K3) terhadap karakter religious siswa kelas 7 MTs. Negeri 2 Krian Sidoarjo*, Skripsi sarjana Pendidikan, (Skripsi—UINSA Surabaya, 2019)
- Musthofa, I. *Modernisasi Pendidikan Islam Dalam Tinjauan Filosofis Metologis*. *Circulation Reports*, 1(2), Editors2.
https://doi.org/10.1253/circrep.cr-1_editors2, diakses 7 Oktober 2020.

Maulana, Fariz Febrian, hasil wawancara kepada siswa kelas VIII-D, pada hari sabtu tanggal 12 Desember 2020.

Mohammad, 1986, *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: IKIP Sinar Baru.

Maksudin, *Integrasi Sekolah dan Pesantren Sistem Pendidikan sebagai Model Karakter Pendidikan : Perspektif Pendidikan Transformasi* (Yogyakarta: Univ Islam Negeri Sunan Kalijaga SKIJER Vol 2 No 1, 2018)

Muhibin Syah, 2009. *Psikologi Belajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Mangun Wardoyo, Sigit, 2013 *Pembelajaran Berbasis Riset*, Jakarta: Indeks.

Martin van brunessen, 1995, *kitab kuning pesantren dan tarekat*, bandung: mizan.

Mochtar Affandi, 2001 *membeda diskursu pendidikan islam*, jakarta, kamilah ciputra indah.

Ningsih, *Pembelajaran Mata Pelajaran Fiqih Berbasis Kitab Kuning di MA*. Ma'arif Nu 2 Kemranjen Tahun Pelajaran 2014/ 2015, <http://repository.iainpurwokerto.ac.id/id/eprint/1263>, diakses 22 Oktober 2020

Nisa', Risalatun "*Keterampilan Internasional Guru BK dalam Menangani Kasus Prilaku Sosial Murid di MA Al Ibrohimi Desa*

Manyarrejo Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik Jawa Timur”,

(Skripsi—UINSA Surabaya, 2014)

Nazarudin, 2007 *Manajemen Pembelajaran*, Yogyakarta: Teras.

Prastowo. Andi, 2012. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, Jogyakarta: Ar-Ruzz Media, Cet:2

Ritonga, M. 2018. *Modulisasi Kitab Kuning Bidang Fiqih Berbasis Materi UAM di Pondok Pesantren Darul Ulum Air Pacah*. Jurnal Kajian dan Pengembangan Umat,1(1)

Rozi, Khoirur. Hasil wawancara saat ppl2 terhadap Kepala Sekolah MTs Al Ibrohimi Manyar Gresik, 2019.

Rosyadi Khoiron, 2004, *Pendidikan Profetik*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Rachmawati, I.N, 2007. *Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif:wawancara*, Jurnal eperawatan Indonesia, 11(1)

Shoimin, Ari, 2016. *68 Model Pembelajaran inovatif dalam kurikulum 2013*, Yogyakarta ;Ar-Ruuz Media

Sunan Ibnu Majah, Juz I hadist no 224, Bairud, Darul Al- kitab al-Ilmiyyah

Sudirman, 2013. *Ilmu-ilmu Pendidikan, Bandung: Remaja Karya*

Suharso dan Ana Retnoningsih, Kamus Besar Bahasa Indonesia

Semarang: Widya Karya, 2009

Solahudin, M. 2014. *Tapak Sejarah Kitab Kuning*, Kediri:Nous Pustaka Utama

--- 2014. *Kitab Kuning: Biografi Para Mushannif Kitab Kuning dan Penyebaran Karya Mereka di Dunia Islam dan Barat*, Kediri:

Zamzam

Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta,

Sukmadinata, Nana Syaodih, 2008. *Metode Penelitian Pendidikan*, Cet II; Bandung: Remaja Rosda Karya

Sholeh, hasil wawancara kepada guru pengampu fikih, pada tanggal 12 Desember 2020.

Syarofi, Mufadol. hasil swawancara kepada siwa kelas VIII-D, pada hari sabtu tanggal 12 Desember 2020.

Syaefuddin Sa'ud, Udin, 2009, *Inovasi Pendidikan*, Bandung: Alfabeta.

Umar, Azmil, *kolerasi pemahaman kitab taisirul kholaq dalam akhlaq santri madrasah diniyah darul hikmah krian sidoarjo*, skripsi sarjana Pendidikan (Skripsi—UINSA Surabaya, 2018)

Ulfah, Isnatin, 2018. *Fiqih Ibadah*, (Ponorogo: STAIN Po PRESS)

Usman, Nurdin, 2003 *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, Bandung, CV Sinar Baru

Ubaidillah, Muhammad hasil swawancara kepada siwa kelas VIII-D, pada hari sabtu tanggal 12 Desember 2020.

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional.

Wibowo, Agus, 2013. *Pendidikan Karakter Strategi membangun karakter bangsa Berperadapan*, Yogyakarta: Pustaka Belajar.

W.J.S. Purwadarmita, 2003. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.

Wahab, Abdul, 2008. *Analisis Kebijakan dari formulasi ke implementasi kebijaksanaan negara*, Jakarta : Bumi Aksara

Winarni, Endang Widi, 2008. *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R & D*, Jakarta: Bumi Aksara



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A